

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN MEDIA TIKTOK
(Studi Kasus Pada Orang Tua Di RT 02 RW 05 Perumahan Kebonagung
Indah Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

TANTRI APRILIA ANGGRAINI

NIM : D20191147

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

APRIL 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN MEDIA TIKTOK
(Studi Kasus Pada Orang Tua Di RT 02 RW 05 Perumahan Kebonagung
Indah Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

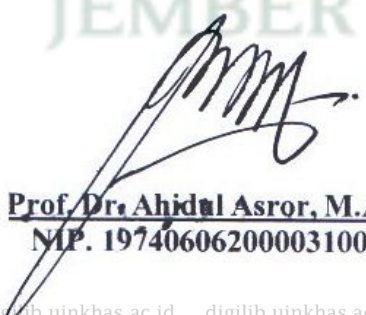
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

TANTRI APRILIA ANGGRAINI

NIM : D20191147

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK NEGATIF
PENGUNAAN MEDIA TIKTOK**

(Studi kasus pada orang tua di RT 02 RW 05 Perumahan Kebonagung Indah
Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)

SKRIPSI

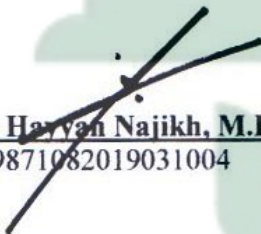
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Maret 2025

Tim Penguji :

Ketua

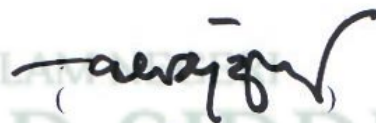
Sekretaris


Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP : 19871082019031004


Zulfan Nabrisah, M.Th.I.
NIP : 198809142019032013

Anggota :

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.




Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP.197302272000031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهْوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

“Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan kelengahan. Jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu”¹

QS. Muhammad : 36



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, teriring rasa syukur yang tidak dapat di gambarkan dengan hal apapun atas segala yang telah diterima oleh penulis selama ini. Dengan segala hormat, saya persembahkan karya yang sangat sederhana ini kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk menghadapi banyak hal agar dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Riadi dan Ibu Siti Mariyah yang telah memberikan pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a selama ini. Semoga selalu mendapatkan kebahagiaan terbaik dari Nya.
3. Saudara kandung saya, Roni Hidayat, Fandi Prastyo, kakak ipar saya Wirida Sari Waskita, Zahro Wulamsari semoga selalu diberikan hal-hal terbaik oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media Tiktok (Studi kasus pada orangtua di RT 02 RW 05 Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kota Jember)”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun secara spiritual. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag., selaku pembimbing skripsi saya yang

sudah memberikan arahan, saran, dan motivasi terhadap skripsi penulis.

5. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I, selaku ketua sidang skripsi, Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku penguji utama sidang skripsi, Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku dosen pembimbing, dan Ibu Zulfan Nabrisah, M.Th.I., selaku sekretaris sidang skripsi. Penulis berterima kasih kepada semua dewan penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberi ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
7. Seluruh informan, yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai data untuk skripsi penulis.

Jember 13 Maret 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tantri Aprilia Anggraini

NIM : D20191147

ABSTRAK

Tantri Aprilia Anggraini, 2024: *Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media Tiktok di RT 02 RW 05 Perumahan Kebonagung Indah Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*

Kata kunci: Upaya Orang Tua, Dampak Negatif, Media Tiktok

Di era digital saat ini informasi sangat mudah dan cepat diperoleh. Dunia informasi seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Dengan munculnya perkembangan dunia digital menghadirkan berbagai macam media informasi yang memudahkan orang-orang dalam mengaksesnya. Seperti media sosial saat ini yang mengalami perubahan yang cukup pesat. Salah satu media sosial yang paling populer di era saat ini adalah Tiktok. Pada tahun 2023 penggunaan terbanyak di antara lima kelompok usia, yang paling tinggi adalah kalangan remaja usia 18-24 tahun. Semakin banyak penggunaannya semakin pula waktu yang dihabiskan oleh anak remaja dalam penggunaan media Tiktok. Banyaknya penggunaan media Tiktok ini akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Di Perumahan Kebonagung Indah Jember juga terasa kekhawatiran orang tua dalam penggunaan aplikasi Tiktok terutama dampak negatif. Sebagai orang tua komunikasi dengan anak adalah solusi yang baik untuk menanggulangi dampak negatif aplikasi Tiktok. Sehingga upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dapat tersampaikan dengan baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember? 2) Bagaimana upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember. 2) untuk mengetahui upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok.

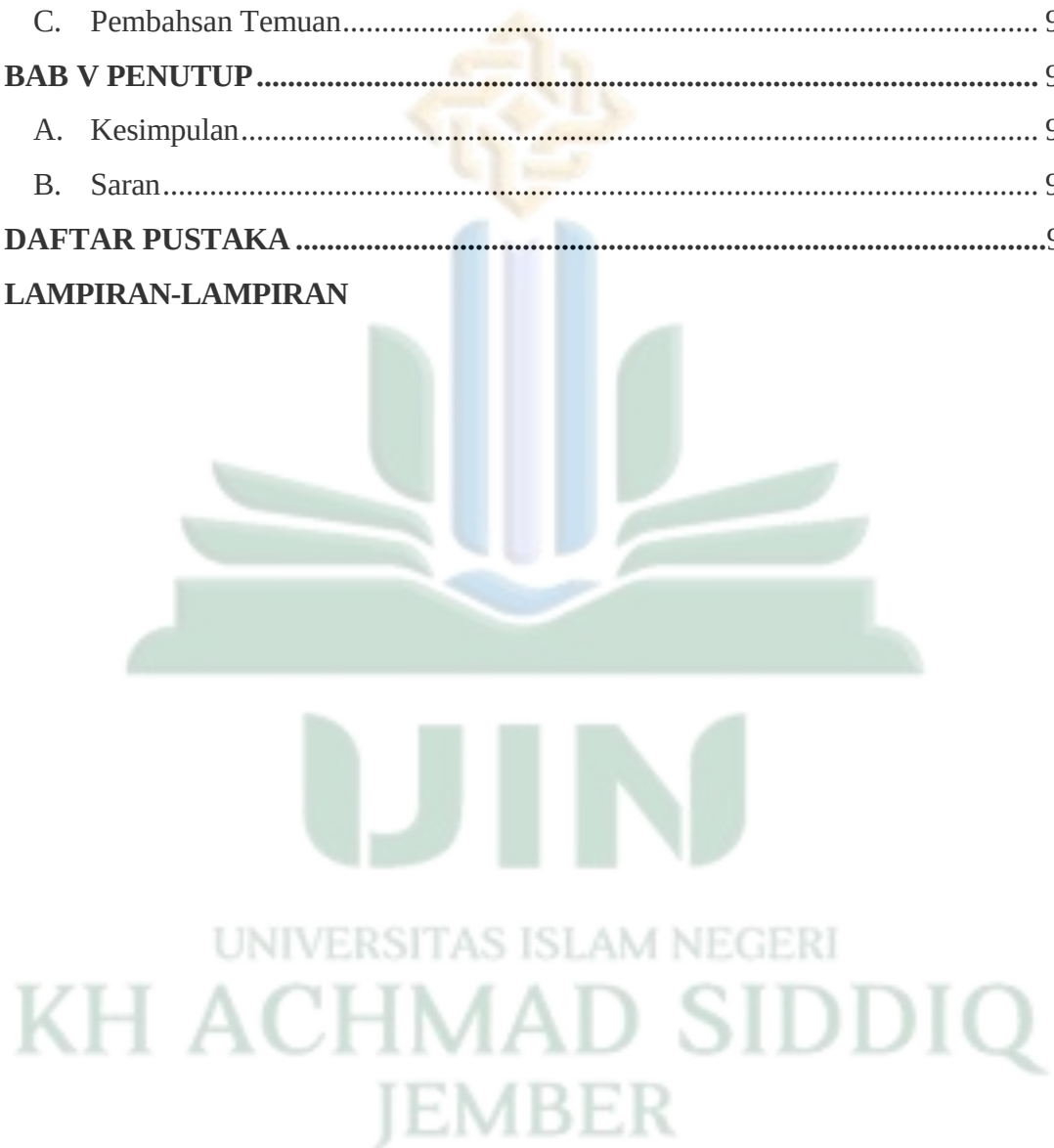
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data lapangan (*field research*), yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di perumahan Kebonagung Indah ialah malas belajar, kecanduan Tiktok, kesehatan pada tubuh; 2) upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok di Perumahan Kebonagung Indah RT 02 pada anak remaja, upaya yang dilakukan orang tua adalah membatasi waktu, menegur atau mengingatkan, pengecekan aplikasi yang digunakan, memblokir video konteks yang berbahaya, memberikan edukasi, pengawasan terhadap anak, berbicara terbuka dengan anak tentang resiko dampak negatif, dan lain-lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Penelitian	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	67
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



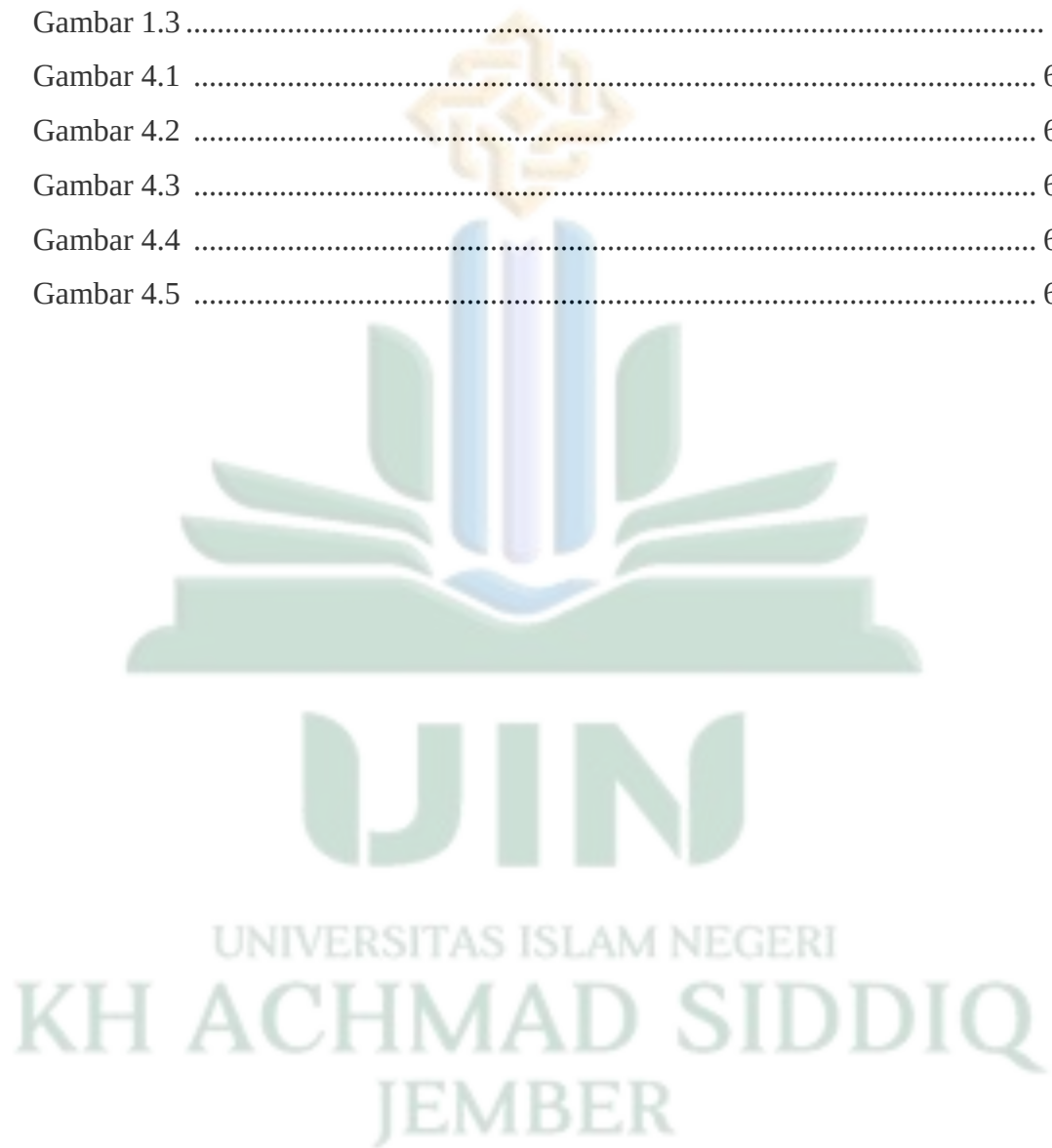
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	21
-----------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	6
Gambar 1.2	6
Gambar 1.3	7
Gambar 4.1	60
Gambar 4.2	62
Gambar 4.3	64
Gambar 4.4	65
Gambar 4.5	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini informasi sangat mudah dan cepat diperoleh. Dunia informasi seakan tidak bisa terlepas dari teknologi. Dengan munculnya perkembangan dunia digital dalam kurun waktu satu dekade terakhir menghadirkan berbagai macam media informasi yang memudahkan orang-orang dalam mengaksesnya. Seperti media sosial saat ini yang mengalami perubahan yang cukup pesat. Dengan berbagai informasi yang disediakan baik yang bersifat positif maupun negatif, kegunaannya sangat dibutuhkan sebagai komunikasi antar individu maupun kelompok.

Salah satu perusahaan yang telah mengembangkan media sosial berupa aplikasi yang banyak digunakan oleh pengguna di seluruh dunia, karena aplikasi media sosial saat ini sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat modern. Aplikasi itu adalah aplikasi Tiktok yang di dukung oleh perusahaan yang bergerak dalam teknologi kecerdasan bantuan. ByteDance nama perusahaan yang membuat Tiktok atau yang lebih dikenal dengan Douysin, secara harfiah berasal dari Cina dan diluncurkan pada bulan September 2016 oleh Zhang Yiming.² Tiktok digunakan untuk merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh teman-teman baik sesama pengguna

² Ade Rosdiana dan Nurnazim, "Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no.1 (Juni 2021): 101, <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/download/490/336>

aplikasi Tiktok maupun yang bukan pengguna aplikasi Tiktok. Perbedaan aplikasi Tiktok dengan aplikasi yang lain adalah aplikasi Tiktok memiliki berbagai macam fitur yang bisa dinikmati penggunanya seperti adanya fitur *special effects* yang terdiri dari *effects shaking* dan *shivering* yang berfungsi untuk menciptakan sebuah video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur *music background* dari berbagai artis terkenal dari berbagai penjuru dunia, dan fitur wajah penggunanya dapat membuat video dengan berbagai rupa tampilan wajah unik mulai dari wajah seram, lucu, marah, sedih dan lain-lain.³

Pengguna Tiktok di Indonesia didominasi oleh remaja dengan rentang usia 14 hingga 24 tahun dikutip dari [sindonews.com](https://www.sindonews.com).⁴ Remaja sebagai masa transisi dari anak-anak ke dewasa di mana masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik. Remaja juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dampak positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas *offline* maupun *online*. Dari sudut pandang peneliti alasan remaja yang mengalami kecanduan media sosial dikarenakan mereka tidak memperoleh kepercayaan diri pada dirinya dan tidak diberi kesempatan untuk berpendapat atau tidak pernah dihargai oleh orang lain ketika melakukan hubungan sosial secara langsung

³ Ade Rosdiana dan Nurnazim, "Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no.1 (Juni 2021): 101-102, <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/download/490/336>.

⁴ Rakhmayati, I. "Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y". *Sindonews.com*, 11 Februari 2020. <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

atau *face to face* maka dari itu individu lebih nyaman melakukan hubungan komunikasi *online* untuk memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi secara sosial. Ketika *offline*, individu merasa gelisa, cemas, kesepian bahkan frustasi dengan keadaan di lingkungannya, sedangkan ketika *online* individu merasa dirinya dibutuhkan, didukung, bebas, dan senang. Tiktok menjadi sosial media yang di gemari oleh remaja karena mereka akan dengan mudah berteman dan mengakses sesuatu yang baru di aplikasi Tiktok.

Selanjutnya, peneliti melakukan Survei terhadap pengguna aplikasi Tiktok di tiga tahun yang lalu sampai tahun 2023 menunjukkan total pengguna aplikasi Tiktok sekitar 800 juta pengguna di dunia pada tahun 2020. Indonesia menduduki peringkat ketiga Negara dengan durasi penggunaan sosial media tertinggi di dunia, yakni selama 3 jam 26 menit perhari atau 206 menit perharinya.⁵ Pada tahun 2021 di bulan Januari terdapat 4,20 miliar pengguna media sosial di seluruh dunia. Angka ini telah meningkat sebesar 490 juta selama 12 bulan terakhir. Jumlah pengguna aplikasi Tiktok 689 juta pengguna di dunia.⁶

Pada awal Oktober 2022 pengguna aplikasi Tiktok telah masuk dalam 20 situs *website* yang paling banyak dikunjungi di dunia dan menjadi salah satu aplikasi seluler terbesar di dunia. Total pengguna Tiktok lebih dari 800 juta pengguna yang mungkin setara dengan lebih dari

⁵ Kemp, Simon, "Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media," Desember 2023, 06:39, <https://wearesocial.com/uk/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media/>

⁶ Kemp, Simon, "Digital 2021: The Latest Insights Into The 'State Of Digital'." Desember 2023, 07:20, <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>

setengah total basis pengguna aktif platform.⁷ Dilansir dari wearesocial.com bulan Juli tahun 2023, presentase survei di setiap kelompok bahwa satu dari lima kelompok, sebanyak 6% berusia 55+ tahun, 10% berusia 45 sehingga 54 tahun, 12 % berusia 34 hingga 44 tahun, 14% berusia 24 hingga 34 tahun dan berusia 18 hingga 24 tahun sebanyak 20% memilih tiktok sebagai aplikasi favorit untuk digunakan.⁸ Meningkatnya penggunaan sosial media berarti jumlah waktu yang digunakan untuk menggunakan sosial media juga akan bertambah, ini bisa menjadi masalah dalam aktivitas, perilaku dan pikiran anak-anak remaja.

Dari survey di atas, bahwa kita ketahui dari banyaknya penggunaan aplikasi Tiktok ini akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Peneliti telah terlebih dahulu megumpulkan beberapa hal viral yang dikutip dari aplikasi Tiktok ataupun dari sumber berita yang diketahui melalui internet, yang kemudian menjadi pendukung bahwasanya aplikasi Tiktok ini berdampak pada remaja yang menggunakannya dan kemudian upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif.

Dampak positif dilihat pada remaja yang dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui aplikasi Tiktok, menumbuhkan kreatifitas konten di aplikasi Tiktok, wadah untuk menuangkan prestasi yang dimiliki dan mendapatkan teman-teman baru tetapi tidak dipungkiri juga adapun dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tiktok. Beberapa

⁷ Kemp, Simon, "The Global State Of Digital In October 2022," Desember 2023, 07:30 <https://wearesocial.com/us/blog/2022/10/the-global-state-of-digital-in-october-2022/>

⁸ Kemp, Simon, " Social Media Use Reaches New Milestone" Desember 2023, 08:00, <https://wearesocial.com/uk/blog/2023/07/social-media-use-reaches-new-milestone/>

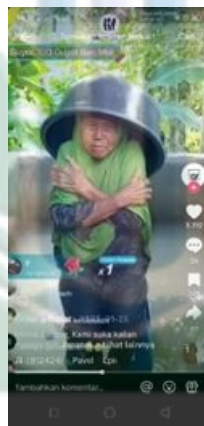
waktu lalu ada sebuah konten viral seorang anak menyuruh orangtua untuk mandi lumpur. Meskipun konten ini ternyata disengaja akan tetapi konten ini tidak bermoral dan akan menjadi contoh yang tidak baik bagi masyarakat.

Pada gambar kedua, terdapat *screenshot* foto dari cuplikan video yang memperlihatkan seorang ayah memarahi anak perempuannya yang berusia 11 tahun karena bermain *roleplay* (RP) di Tiktok dan membagikan video viralnya di media sosial. *Roleplay* dalam konteks di Tiktok adalah seseorang berperan menjadi tokoh tertentu yang memang ada di kehidupan nyata atau dunia fiksi. Anak perempuan ini melakukan konten *roleplay* dengan peran berbau dewasa, sampai-sampai anak perempuan tersebut diceritakan sudah memiliki anak. Di kutip dari berita detik.com bahwa fenomena ini menarik perhatian psikiater Dr. Lahargo Kembaren, SpKj mengemukakan sisi buruk *roleplay* di Tiktok akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak dan remaja. Dr. Lahargo menyebut *roleplay* di media sosial dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan, seperti pelecehan online, harga diri rendah, citra tubuh yang terdistorsi, penurunan imun tubuh karena kekurangan tidur, dan gejala depresi.⁹

Pada gambar ketiga, banyak sekali di zaman ini muncul video dengan lagu latar (*Backsound*) DJ (*disc jockey*) yang diikuti gerakan semacam tarian yang erotis dan tidak pantas untuk dilakukan, si pelaku

⁹ Atta Kharisma, "Viral Anak Main Roleplay di TikTok, Psikiater Wanti-wanti Bahaya yang Tak Disadari," Detik Health, Juni 2023, 10:20, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6779330/viral-anak-main-roleplay-di-tiktok-psikiater-wanti-wanti-bahaya-yang-tak-disadari>.

memakai hijab dengan pakaian ketat. Ironisnya banyak penggunanya khususnya anak remaja yang mencoba untuk mengikuti hal tersebut, ini dilakukan untuk menjadi pusat perhatian kemudian menjadi viral. Ini menjadi dampak negatif terhadap anak remaja yang sangat meresahkan, dan perlunya dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru dan orang di sekitarnya.¹⁰



Gambar 1.1

Gambar seorang ibu mandi lumpur



Gambar 1.2

¹⁰ Ayub, M. Sulaeman, SF. “Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis,” Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling Vol 7, no.1 (2022): 2, <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/download/490/336>.

Gambar viral seorang ayah yang memarahi anak perempuannya karena bermain roleplay (RP) di Tiktok



Gambar 1.3

Gambar seorang remaja hijab sedang joget

Melihat dari aplikasi Tiktok yang sangat populer di kalangan masyarakat terutama kaum remaja tentunya akan berdampak besar bagi generasi muda. Dilihat dari permasalahan diatas, tentunya akan menimbulkan beragam tindakan pencegahan dampak negatif dari para orangtua yang anak-anak mereka menggunakan aplikasi Tiktok ini mulai dari penggunaan yang biasa saja sampai melarang anak-anak mereka menggunakannya terlalu berlebihan.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik mengambil aplikasi media sosial Tiktok sebagai bahan penelitian untuk mengetahui apa saja dampak negatif penggunaan media Tiktok pada anak remaja, dan bagaimana upaya orangtua dalam mengurangi dampak negatif

penggunaan media Tiktok. Pengaruh penggunaan media Tiktok terhadap kehidupan anak remaja tanpa adanya pengawasan orangtua sangatlah berbahaya, sehingga orang tua harus mengambil tindakan antisipasi dari dampak negatif penggunaan media Tiktok. Peneliti juga merasa tertarik bagaimana orang tua menggulangi dampak negatif media Tiktok di kawasan Desa Kebonagung Perumahan Kebonagung Indah Jember. Di Desa Kebonagung khususnya di Perumahan Kebonagung Indah RT 02 RW 05 rata-rata mereka sangat suka menggunakan media sosial Tiktok sebagai media hiburan untuk mengusir rasa bosan mereka saat di waktu senggang atau dimanapun mereka berada dan bisa menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain Tiktok. Banyaknya waktu penggunaan dalam melihat media sosial Tiktok akan menyebabkan kecanduan bagi mereka dan akan merugikan aktivitas kehidupan anak remaja. Sehingga orang tua mereka juga merasa khawatir terhadap anak mereka yang sering menggunakan media sosial Tiktok ini.

Jadi ini adalah alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di Perumahan Kebonagung Indah RT 02 RW 05 Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dan upaya orang tua dalam menggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok di Perumahan Kebonagung Indah RT 02 RW 05 Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di perumahan Kebonagung Indah Jember?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media Tiktok” adalah :

1. Untuk mengetahui dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di perumahan Kebonagung Indah Jember.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian “Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media Tiktok” sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan bafi peneliti dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya orang tua di Perumahan Kebonagung

Indah Jember desa Kebonagung Kabupaten Jember mengenai upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media

Tiktok di Perumahan Kebonagung Jember RT 02 RW 05 desa Kebonagung Kcamatan Jember.

Selain itu juga, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah yang tertarik untuk mengeksplorasi topik yang sama atau terkait. Dengan menyediakan hasil yang mendalam tentang upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok di Perumahan Kebonagung Jember RT 02 RW 05 desa Kebonagung. Serta, penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan mengenai studi tentang upaya menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi suatu pengalaman yang tidak pernah terlupakan bagi peneliti untuk mengembangkan diri khususnya dalam bidang akademi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelas sarjana strata satu di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,

c. Bagi Remaja

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar remaja dapat lebih menjalani kedekatan secara emosional dengan orang lain sehingga media sosial tidak berdampak negatif pada remaja.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran ganda dalam penyebutan istilah yang digunakan oleh peneliti, maka perlu adanya pemberian definisi (makna) agar mendapatkan makna yang sama. Peneliti memberikan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian, istilah ini diharapkan mampu memberikan petunjuk untuk memahami isi penelitian, sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Jadi upaya orang tua ialah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang tua mereka untuk selalu mengerahkan tenaga dan pikiran yang diinginkan dalam

¹¹ “Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

membimbing anak untuk menjalankan apa yang harus dilakukan.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif yang dimaksud adalah dampak pengaruh media sosial seperti Tiktok jika digunakan terlalu berlebihan akan mengakibatkan mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, berkurangnya waktu belajar, mengganggu kesehatan tubuh seperti kesehatan mata jika terlalu lama menatap layar *handphone*, dan dampak yang teras peneliti rasakan adalah anak-anak remaja suka mengikuti *trend* yang anak belum tentu tau dampak yang akan terjadi. Contoh salah satunya seperti *challenge dance* yang viral saat ini banyak dikalangan anak-anak yang mengikutinya, dengan alunan musik yang penuh semangat dan dapat memperlihatkan bentuk tubuhnya. Di dalam al-Qur'an dengan tegas mengatakan bahwa adanya perintah untuk menutup aurat, dengan ditutupnya aurat kehormatan seseorang akan terjaga dan akan mendapatkan kehormatan, karena dirinya telah ditata rapi dengan menutup auratnya. Dalam firman Allah SWT di surat An-Nur ayat 31 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:¹²

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْصُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ

¹² Zaenudin, "Jilbab: Menutup Aurat Perempuan (Analisis Surat An Nur Ayat 31)." Jurnal W. Akademika 4. No. 2 (2017): 172-180, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/download/2073/1502>.

وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۖ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا

آيَةُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 31 ini membahas tentang perintah untuk menutup aurat atau bagian tubuh manusia yang tidak boleh kelihatan oleh orang lain, karena akan

menimbulkan nafsu syahwat kepada lawan jenis. Di dalam surat

an-Nur terdapat dua poin penting yang berkaitan dengan aurat yaitu: Pertama terdapat larangan untuk melihat atau menjaga pandangan manusia agar tidak melihat yang diharamkan (aurat) dan perintah untuk menutup aurat. Kedua berkaitan dengan faktor keimanan dan ketaqwaan seseorang atas apa yang sudah mereka lakukan mengenai larangan Allah niscaya mereka akan tergolong orang-orang yang beruntung.

3. Media Tiktok

Media sosial memiliki dua kata yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, penghubung atau perantara, sedangkan sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum.¹³ Jadi, media sosial adalah sebuah alat atau *platform* yang berbasis internet yang digunakan oleh para pengguna untuk membuat dan berbagi konten berisi informasi, opini, minat dan dalam konteks yang beragam seperti informatif, edukasi, kritikan, dan sampai sindiran padahal media sosial jika digunakan dengan sebaik-baiknya akan menjadi timbal baik yang baik atau bermanfaat.

Berikut beberapa pengertian media sosial menurut beberapa ahli, menurut Shirky media sosial adalah sebuah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi dan bekerja

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Mei 10, 2024, <https://kbbi.web.id/sosial>

sama. Sedangkan menurut *Boyd* media sosial merupakan sekumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berkomunikasi, berbagi dan berkolaborasi. Selanjutnya, menurut *Mandibergh* media sosial merupakan media yang memberikan wadah atau tempat untuk kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi waktu, jarak dan ruang.

Sedangkan Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.¹⁴ Aplikasi ini sangat populer di Indonesia bahkan di dunia, aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seperti menyediakan teks, emoji, dan stiker ke dalam video dengan durasi maksimal 60 detik. Pengguna Tiktok dapat mengunduh aplikasi ini di *Google Play*.

Tiktok juga bisa menjadi wadah tim kreator dengan mengembangkan bakatnya tanpa batas hanya dengan mengakses perpustakaan musik Tik Tok yang lengkap, yang menjadikan Tiktok berbeda dari media sosial dan berinteraksi dengan orang lain dan pengguna untuk menyebarkan bakatnya.¹⁵

¹⁴ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602- 6779-21-2.

¹⁵ Ahmad fauzan , H.Sanusi, M. Ali Wafa, "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja: Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar," Ilmu Komunikasi, Universitas Islam

Jadi aplikasi Tiktok merupakan aplikasi sebagai jembatan antara komunikator dan komunikan (penonton) untuk memberikan informasi dan berkomunikasi dengan memberikan feedback dalam bentuk tulisan (komentar). Aplikasi dari Tiongkok ini juga sebagai wadah bagi tim kreator di seluruh dunia.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam memahami isi laporan peneliti melakukan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif narasi, bukan seperti daftar isi.¹⁶

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika penelitian pada bab pertama.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab selanjutnya untuk dapat menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab ketiga membahas metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian. Metode penelitian ini adalah acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data mencakup deskripsi obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bab keempat ini mencakup ikhtisar objek, penyajian dan analisis data, dan diskusi tentang temuan penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang relevan dengan judul yang akan dibahas oleh penelitian sudah ditemukan diantaranya sebagai berikut:

1. Yunda Catur Bintoro pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Orangtua dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam menghadapi anak yang kecanduan gadget dan mengetahui kendala orang tua dalam menghadapi anak yang kecanduan gadget. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dan teknik analisis data menggunakan analisis data *Interactive model*. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak yaitu pendampingan penggunaan gadget, batasi penggunaan gadget, dan pemilihan konten video pada anak.

2. Syakinah pada tahun 2023 dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif Smartphone Tik-tok pada Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura”

Penelitian ini membahas tentang upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif Smartphone Tiktok yang terbukti dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di rumah siswa yang bersekolah di MI Muhammadiyah Gonilan pada bulan Januari 2023 sampai Oktober 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua kelas IV sejumlah 5 orang, dengan informan penelitian Wali kelas, dan siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Sedangkan teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi dampak negatif smartphone yaitu membatasi penggunaan aplikasi di smartphone, mendampingi anak saat menggunakan smartphone, menegur langsung, mengecek smartphone, memblokir perangkat berbahaya situs, dan memberikan edukasi tentang penggunaan smartphone untuk hal-hal yang baik. Kendala dalam melakukan upaya tersebut adalah pengaruh lingkungan, dan kesibukan orang tua dalam bekerja.

3. Wiwin Meliyati pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (*TikTok Syndrome*) di Desa

Penelitian ini mengedepankan tentang upaya mengatasi kecanduan aplikasi Tiktok (*Tiktok Syndrome*) pada anak-anak di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro yang cenderung meniru apa yang mereka lihat dan langsung mempraktikannya tanpa mereka tahu baik atau buruk bagi anak-anak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Metode yang dipakai dalam teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tahap awal dan akhir yang dilakukan peneliti dengan melihat keadaan anak akibat kecanduan aplikasi Tiktok yang mengakibatkan tidak bisa berhenti main *handphone*, dan emosi tidak terkendali pada anak sehingga kurang dalam merespon perintah orang tuanya dan kurang dalam bersosialisasi. Setelah tahap awal dan baru tahap akhir atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua untuk mengontrol anak mereka ketika sedang bermain Tiktok atau menggunakan gadget dengan baik. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui apa saja yang dilihat anak mereka ketika bermain gadget.

Table 1.1

Table Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	“Upaya Orangtua dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara	Yunda Catur Bintoro	2019	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif <i>gadget</i> pada anak	Penelitian terdahulu ini membahas tentang upaya orang tua dalam kecanduan <i>gadget</i> pada anak usia dini di Desa Mandiraja
2.	“Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Negatif Smartphone Tik-tok pada Siswa Kelas IV DI MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura”	Syakinah	2023	Persamaan penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yakni menggunakan penelitian deskriptif jenis kualitatif. Serta terdapat kesamaan	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian

				mengenai upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif Tiktok.	
3.	“Upaya Mengatasi Anak Kecanduan Aplikasi Tiktok (<i>Tiktok Syndrome</i>) di Desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro”	Wiwin Meliyati	2022	Persamaan penelitian ini terdapat pada metode yang dipakai dalam teknik pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian di Desa Mulyosari Kota Metro

Dari penelitian terdahulu di atas peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Perbedaan dari penelitian terdahulu membahas tentang upaya orang tua dalam kecanduan *gadget* pada anak usia dini usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang saya teliti ini tentang upaya orang tua dalam menanggulangi dampak

negatif tiktok pada anak remaja usia 16-24 tahun.

2. Perbedaan dari penelitian terdahulu mengenai objek penelitian adalah siswa kelas IV berusia 9-10 tahun di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura tentang dampak negatif smartphone Tiktok, sedangkan objek penelitian yang saya teliti adalah anak remaja usia 16-24 tahun yang duduk di bangku SMA maupun Kuliah tentang upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok .
3. Perbedaan dari penelitian terdahulu membahas tentang kecanduan aplikasi Tiktok di desa Mulyosari Kecamatan Metro Barat Kota Metro, sedangkan penelitian yang saya teliti ini membahas tentang cara menanggulangi dampak negatif media Tiktok di Perumahan Kebonagung Indah Jember desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kota Jember.

B. Kajian Teori

Pembahasan tentang teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁷

1. Upaya OrangTua

a. Pengertian Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang

dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁷ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 52.

yang ada. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring kata upaya memiliki arti yakni usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹⁸ Kata upaya juga seringkali dilakukan sebagai bentuk respon atau solusi dari suatu masalah. Contohnya berupa usaha untuk mengurangi dampak negatif Tiktok pada anak yang dilakukan oleh para Orang Tua, mengurasi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kepedulian sosial untuk kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya ini dapat dilakukan oleh individu, kelompok, pemerintah atau organisasi.

b. Pengertian Orang Tua

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua merupakan seorang pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak mereka sejak dalam kandungan hingga dewasa.¹⁹

c. Upaya Orang Tua

Dalam konteks ini upaya orang tua merupakan suatu hal yang dilakukan oleh orang tua untuk tujuan tertentu demi anak-anak mereka sehingga mereka terarah. Seperti orang tua yang

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Juli 14, 2024, <https://kbbi.web.id/orangtua>

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Juli 14, 2024, <https://kbbi.web.id/sosial>

menyuruh anaknya untuk selalu belajar agar kelak apa yang ia pelajari akan bermanfaat bagi hidupnya.

Selain itu orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anaknya dengan lemah-lembut dan ada pula orang tua yang mendidik anaknya dengan cara kasar. Meskipun cara orang tua berbeda-beda tetapi tujuan mereka ingin yang terbaik untuk putra putrinya.²⁰

Sebagai contoh salah satunya, peneliti melihat cara mendidik Ibu Anny dengan cara kasar (bertindak) ketika Tio selalu bermain gadget akan lupa waktu sholat, belajar dan Ibu Anny akan melakukan tindakan mengambil paksa *gadgetnya* sebelum di ingatkan secara baik-baik. Meskipun tindakan yang dilakukan Ibu Anny ini kasar dalam mendidik anak, tetapi sebenarnya ini merupakan tindakan emosional Ibu Anny ketika Tio tidak mendengarkan apa yang Ibu Anny suruh.

Menurut Mutoharoh, Hubungan yang harmonis dalam keluarga dapat terbentuk melalui komunikasi antara orang tua dan anak yang telah terbangun secara berkelanjutan sehingga dapat membentuk keluarga yang sejahtera. Kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan melalui pendidikan yang diberikan pada anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas

orang tua yaitu melalui belajar sepanjang hayat.²¹

d. Fungsi Orang Tua

Di keluarga anak pertama kali mengenal lingkungan sekitarnya, sebagai makhluk sosial anak menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama dan yang memperkenalkan semua itu adalah orang tua, karena itu perkembangan anak ditentukan oleh kondisi dan situasi yang ada serta pengalaman-pengalaman yang dilakukan oleh orang tua mereka. Seperti di dalam kehidupan sehari-hari seorang anak yang menghabiskan waktunya bersama orang tuanya di mana mereka belajar dari orang tua dan lingkungan rumahnya. Jadi orang tua memiliki fungsi penting dalam mendidik anak mereka, berapapun usianya maupun tingkat pendidikannya. Beberapa pentingnya kehadiran atau keberadaan orang tua di dalam kehidupan anak sebagai berikut:²²

a) Mengajarkan anak agar cakap berkomunikasi.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun dan membina relasi dan interaksi. Menurut Harun dan Ardianto (2011) definisi mengenai komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja

²¹ Mutoharoh, "Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 18.

²² Nafiah Isma N, "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Dini" (Skripsi, UIN Walisongo, 2021), 24.

serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari seseorang.²³ Sedangkan dalam proses komunikasi orang tua mengajarkan proses komunikasi yang wajar kepada anak supaya anak bisa berkomunikasi dengan santun, sopan, dan wajar. Misalnya: bagaimana menggunakan kata-kata sehingga memilih kata-kata yang tepat, merangkai kalimat, mendengarkan lawan bicara, menjaga sopan santun ketika berbicara, menghormati lawan bicara, dan sebagainya.

b) Mengajarkan anak kemampuan bersosialisasi.

Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar berperan dalam masyarakat. Selama dalam proses sosialisasi ia akan mempelajari cara bekerja sama dengan individu lainnya, mengikuti nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Para ahli membedakan proses sosialisasi yang berlangsung seumur hidup ada dua jenis atau dua tahapan besar sosialisasi, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Menurut Peter Berger dan Luckman, sosialisasi primer mengacu pada sosialisasi yang pertama kali dialami oleh individu pada masa kanak-kanaknya ketika ia mulai menjadi anggota suatu masyarakat (Landis, 1986:35). Sosialisasi primer biasanya terjadi di lingkungan keluarga. Sedangkan sosialisasi sekunder merupakan proses selanjutnya yang akan memperkenalkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²³ Prajarto Nunung, Pengantar Ilmu Komunikasi (Tangrang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017), 5.9-5.10.

individu yang telah tersosialisasi tersebut ke dalam dunia lain dari masyarakatnya (Landis; 1986:35). Sosialisasi sekunder berkaitan dengan ketika individu mampu untuk berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya.²⁴

Sosialisasi disini adalah sosialisasi primer dimana orang tua akan mengajarkan anak tentang belajar bersosialisasi dan berinteraksi anak dengan lingkungannya. Tugas orang tua adalah mengajar dan mendidik anak mereka agar mampu bersosialisasi dengan baik terutama dengan lingkungan terdekat mereka. Orang tua juga harus mengenal dan bergaul dengan lingkungan anak mereka. Dalam hal ini, lingkungan adalah di sekitar kita seperti keluarga, tetangga, teman-teman, dan lain-lain. Tujuannya, supaya sejak awal mereka belajar hidup bersosialisasi sehingga mereka tidak menjadi makhluk yang “Kesepian di tengah keramaian” (*Lonely in the crowded*). Dengan anak belajar bersosialisasi, anak dapat melatih keseimbangan rasional dan emosional mereka, terutama ketika mereka berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang membangkitkan emosional mereka. Sebaiknya, orang tua mengajarkan anak sejak dini anak sudah mengenal dan akrab dengan berbagai etnisitas, entitas, dan perbedaan. Dengan demikian, kelak ketika anak telah dewasa,

mereka mampu menghargai dan menghormati perbedaan.

c) Mengajarkan anak kecakapan berinteraksi.

Berinteraksi berarti mengadakan hubungan dengan lingkungan sosial tempat tinggal. Sebagai orang tua wajib mengajarkan metode atau cara berinteraksi yang baik kepada anak. Sebagai contoh yaitu mengajarkan kesopanan, kerendahan hati, keramahan, saling memaafkan dan saling menghormati adalah syarat penting berinteraksi dengan siapa saja.

Adapun fungsi upaya orang tua menurut Yunda Catur Bintoro di antaranya adalah:²⁵

a) Mengajarkan anak kemampuan beradaptasi

Salah satu aspek penting yang perlu orang tua lakukan atau ajarkan kepada anak adalah kemauan dan kemampuan beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Anak harus mengetahui bahwa suasana atau situasi lingkungan mereka terus- menerus berubah secara dinamis. Belum tentu atau tidak ada jaminan bahwa perubahan tersebut akan menguntungkan mereka, berpihak kepada mereka, atau sesuai dengan keinginan mereka. Atau pun, kemampuan beradaptasi anak lemah, maka mereka akan terjerumus oleh perubahan yang terjadi tanpa kompromi.

²⁵ Bintoto Yunda C. "Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019),14.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id tua adalah melindungi anak dari serbuan atau bujukan ajaran=inkhas.ac.id

ajaran yang mendorong dan menggiring anak untuk melakukan perbuatan buruk di dalam hidup mereka.

e) Mengajarkan kepada anak ketenangan hidup

Orang tua adalah panutan atau teladan anak dalam berbagai hal dan peristiwa. Jika orang tua mudah gugup, gusar, bingung, takut, bimbang, atau gelisah, maka anak juga akan bertumbuh menjadi anak yang penakut, pengecut, atau tidak percaya diri. Sebaliknya, jika orang tua tenang, tegar, kokoh, kuat, dan berani, maka anak juga akan memiliki keberanian untuk menghadapi dan mengalahkan tantangan hidup mereka.

f) Mengajarkan cara mengatasi keragu-raguan kepada anak

Salah satu tugas berat orang tua adalah mengajarkan cara mengatasi keragu-raguan kepada anak. Sementara itu, orang tua sendiri belum tentu tegar menghadapi berbagai tantangan dan persoalan. Jika kalau orang tua ragu-ragu, bingung, gugup, dan tidak pernah tegas dalam membuat keputusan atau menyatakan pendapat, maka jangan salahkan anak, jika mereka juga memiliki kepribadian yang kurang lebih sama dengan orang tuanya. Pepatah mengatakan: “Buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”.

g) Melakukan fungsi pendamping terhadap anak

Salah satu fungsi penting orang tua adalah fungsi pendampingan. Artinya, mendampingi anak, baik ketika

mereka menghadapi situasi senang dan gembira, maupun ketika mereka menghadapi situasi susah, sedih, kecewa, marah, takut, khawatir, atau patah semangat yang disebabkan oleh karena faktor-faktor eksternal maupun faktor-faktor internal. Patut orang tua ketahui bahwa berbagai faktor berpotensi membuat anak menghadapi krisis. Dalam situasi seperti itu, pendampingan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Pendampingan tidak bisa digantikan oleh siapa pun dan apa pun. Melalui proses pendampingan, orang tua menjelaskan, mendidik, dan mengajarkan anak untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi secara rasional, bukan irasional.

h) Mengajarkan anak kemampuan bekerja sama

Tidak selalu mudah bagi orang tua membangun dan membina kerja sama dengan anak. Banyak orang tua yang rindu atau ingin sekali membangun kerja sama dengan anak-anak mereka, namun gagal karena terbentur berbagai aspek, seperti ego, waktu, kepentingan, intelektualitas, loyalitas, kapasitas, dan sebagainya. Anak perlu belajar membangun, memelihara, menghargai, dan mempraktikkan kerja sama semasa mereka masih anak-anak, agar supaya ketika kelak mereka dewasa, diharapkan mereka mampu bekerja sama dengan semua orang atau siapa saja untuk mencapai tujuan bersama.

j) Mengajarkan anak agar mampu menghargai eksistensi orang lain;

Penting sekali anak belajar menghargai eksistensi organisme lain selain diri mereka dalam hidup ini, supaya mereka mengerti makna semua organisme dalam hidup mereka. Anak perlu menyadari, bahwa penghuni alam semesta ini bukan

hanya mereka, melainkan juga organisme lain yang

mampunyai hak hidup yang sama dengan mereka. Jika mereka tidak mampu menghargai organisme lain, maka mereka akan gagal memahami pentingnya makna eksistensi di luar diri mereka sendiri.

k) Melatih anak agar mampu mengendalikan emosi

Anak perlu belajar mengendalikan emosi mereka supaya mereka tidak diperbudak oleh emosi mereka sehingga menuntun perjalanan hidup mereka menuju ke sasaran yang salah. Meskipun, mengendalikan emosi itu sulit, namun bukan berarti tidak mungkin dicapai. Orang tua harus menekankan kepada anak semboyan hidup, bahwa tidak ada alasan untuk berhenti belajar untuk mengendalikan emosi.

l) Mendidik anak agar memiliki kecerdasan

Anak-anak sebaiknya diajar dan dididik agar memiliki intelektual atau kecerdasan, dengan tujuan agar melalui kecerdasan atau intelektual yang mereka miliki, mereka belajar dan mengetahui banyak hal atau peristiwa tentang kehidupan dan dunia ini beserta seluruh sistem pendukungnya. Tanpa kecerdasan intelektual yang memadai, mustahil anak mampu memahami fenomena kehidupan ini dengan baik.

Menurut A. Choirun Marzuki (dalam Aisyah Feni, 2016:23) mengungkapkan bahwa dalam menghadapi anak, maka orang

tua harus bersikap fleksibel, luwes. Sikap tegas memang

diperlukan, disamping kelembutan dan kasih sayang merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Orang tua memang dituntut untuk menjadi aktor yang serba bisa. Dia harus memainkan peran orang tua, jika memang skenario menghendaki demikian. Sebaliknya, dia harus mampu memainkan peran teman, pelindung, ataupun konsultan dan pendidik.²⁶

Orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Sedangkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengenai kedudukan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga antara lain sebagai berikut:²⁷

1. Orang tua sebagai contoh teladan bagi anak-anak

Orang tua sebagai pendidik dengan menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya merujuk pada firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 21.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

²⁶ Aisayah Feni Nur Afni, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Keberagaman Anak Usia Sekolah Dasar" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 23.

²⁷ O Mitra, I Adelia, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an," Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan 16, No. 2 (Desember 2020): 170-177, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/759/413/3029>

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Dari ayat diatas menjelaskan pribadi Rasulullah saw., berkaitan dengan salah satu sifat kenabian yaitu, menjadi acuan bagi setiap umat. Kata *uswah* berarti teladan. Pakar tafsir az-Zamakhshari menafsirkan ayat dia atas mengemukakan tentang maksud keteladan yang terdapat pada diri Rasulullah. Pertama, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut di teladani.²⁸

2. Orang tua sebagai pengayom / pemelihara

Fungsi orang tua sebagai pengasuh dan penjaga termasuk dalam surat At-Tahrim ayat 6.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Quraish Shihab dalam tafsir Al- Misbah ayat 6 di atas yang menjelaskan firman Allah dalam surat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman untuk mwnjaga diri, istri, anak-anak dan seluruh yang berada pada tanggung jawab dengan membimbing dan mendidik mereka agar semua terhindar dari api neraka. Quraish Shihab selanjutnya menggambarkan bawah dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walau secara rekasional kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan hanya tertuju pada mereka. Ayat ini juga ditujukan pada kaum perempuan dan laki-laki (ayah dan ibu) sebagaimana ayat-ayat yang serupa yang memerintahkan berpuasa. Ini artinya kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing terhadap perilakunya.²⁹

3. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua sebagai pembimbing atau pengajar bagi anak-anaknya sebagaimana ditemukan dalam surat Luqman ayat

13.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁹ Shihab, M Q. 2002. Tafsir Al-Mishbah Vol 14: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Pada ayat 13 menjelaskan bagaimana Luqman mengamalkan hikmah tersebut melalui nasehat untuk anaknya. Luqman menekankan perlunya kesadaran atas ketauhitan, yakni tidak mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung ajaran tentang eksistensi Allah sebagai Tuhan Yang Esa. Ini disebabkan karena redaksional pesannya berupa larangan, “jangan menyekutukan Allah” untuk memberikan penekanan terhadap keharusan meninggalkan sesuaru yang buruk sebelum melakukan sesuatu yang baik.³⁰

Allah memberitahu kepada orang tua dan para didik dalam memberikan pengajaran pada anak dengan cara penuh kasih sayang. Orang tua adalah pengajar pertama dalam mengenal dunia sekitar dan memberikan bekal tentang nilai-nilai agama, budaya, tradisi yang berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari.³¹

Sadangkan menurut Dr. Hj. Ulfiah, M.Si (dalam Bintoro, 2019:19) fungsi orang tua dalam keluarga meliputi:³²

³⁰ Muthrofin Khoirul, “Edukasi Moralitas Anak: Kajian Atas QS. Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah,” *Indonesia Islamic Education Journal* Volume 1 Nomor 2 (2023): 55-68, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/iiiej>.

³¹ Shihab, M Q. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Vol 11: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

³² Bintoto Yunda C. “Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019),19.

1) Fungsi Edukasi

Membawa anak-anak pada kedewasaan, kemandirian, menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

2) Fungsi Sosialisai

Mempersiapkan anak-anak menjadi manusia sosial yang dapat mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat, seperti nilai disiplin, bekerja sama, toleran, menghargai pendapat, tanggung jawab, dll.

3) Fungsi Perlindungan (Protektif)

Melindungi anak-anak dari macam-macam marabahaya dan pengaruh buruk dari luar maupun dalam, dan melindungi anak-anak dari ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik psikologis) bagi anggotanya.

4) Fungsi Afeksi atau Perasaan

Anak bisa merasakan atau menangkap suasana perasaan yang melingkupi orang tuanya pada saat melakukan komunikasi. Kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua

dalam memahami dan bergaul dengan anak hendaknya memahami, menangkap dan turut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana kesan atau persepsi anak tentang orang tua.

5) Fungsi Agama (Religius)

Keluarga terutama orang tua berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragama.

6) Fungsi Ekonomis

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahkan anggota keluarganya (istri dan anak). Seseorang (suami) tidak dibebani (dalam memberikan nafkah), melainkan menurut kadar kesanggupannya.

7) Fungsi Rekreatif

Menciptakan iklim rumah tangga yang hangat, ramah, bebas, santai, damai, menyenangkan keceriaan, agar semua anggota keluarga betah tinggal di rumah.

8) Fungsi Biologis

Dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan

kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi : (1) pangan, sandang, dan papan, (2) hubungan seksual suami-istri, (3) reproduksi / pengembangan keturunan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi orang tua pada anaknya antara lain menanamkan kehidupan beragama, memberikan pendidikan dalam masa perkembangan anak, menjadi penghubung dalam kehidupan sosial anak, dan memberikan nafkah secara ekonomi demi keberlangsungan anak. Orang tua dapat berganti ganti peran sesuai dengan karakter yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Dan kedudukan orang tua tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan orang tua dalam keluarga jika dilihat dari fungsi orang tua itu sendiri mencakup berbagai aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak. Sehingga semua aspek yang telah disebutkan di atas tidaklah dapat dipisah- pisahkan, karena semuanya saling melengkapi.

Adapun fungsi orang tua yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu fungsi orang tua dalam mengajarkan atau membimbing anak supaya dapat bisa di arahkan dan menghindari sesuatu yang buruk. Seperti penggunaan

media sosial terutama media Tiktok tentang dampak yang akan dialami oleh anak-anak.

2. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah kegiatan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi, dan memberikan kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengetahui atau mendukung keinginannya.³³

Dampak negatif dalam penelitian ini adalah dampak penggunaan Tiktok secara berlebihan akan berdampak pada anak dan lingkungannya, maksud lingkungan disini adalah aktifitas yang seharusnya anak lakukan seperti berinteraksi dengan lingkungannya, bukan asyik bermain Tiktok dan akan menimbulkan kecanduan.

Dampak negatif lebih lanjut menurut Aprilia (dalam Jayanata G, 2022:6) sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif dari Tiktok. Dampak negatif dari media Tiktok yaitu secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang baik bagi perilaku remaja dan anak zaman sekarang. Terdapat aksi-aksi yang tidak pantas dilakukan penggunanya yang tidak wajar kepada penistaan agama seperti membuat video berjoget bersama saat melakukan sholat.³⁴

³³ Fauzan Ahmad, Sanusi H, Wafa M.A, "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja"Banjari Banjarmasin. (2021): 1-14, <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/8724/>

³⁴ Jayanata G, "Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma,"(Skripsi, UIN

3. Media Tiktok

a. Pengertian aplikasi Tiktok

Pengertian Tiktok menurut Armylia Malimbe dkk, mengatakan bahwa Tiktok merupakan sebuah jaringan yang terdapat efek spesial yang unik, menarik, dan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang. Beberapa yang menarik dari aplikasi Tiktok ini adalah pengguna dapat melakukan tarian, gaya bebas yang diiringi oleh *backsound* musik dari penyanyi di seluruh dunia. Dengan adanya TikTok dapat mendorong kreatifitas pengguna untuk menjadi konten creator.³⁵ Menurut Armylia Malimbe dkk, menambahkan di aplikasi Tiktok bisa juga digunakan untuk mempromosikan bisnis seperti membuat video yang kreatif agar menarik pelanggan. Namun disisi lain terdapat kelemahan dari Tiktok yaitu banyak masyarakat yang sering salah menggunakan aplikasi tersebut dengan sembarangan sehingga video negatif sering bermunculan di Tiktok.

Selain pendapat diatas pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Wisnu Nugroho Aji menurutnya Tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik

Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022),6.

³⁵ Armylia Malimbe dkk, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no.1, (2021): 4.

yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren, unik, menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, aplikasi ini merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi dengan fitur pembuatan video pendek dengan disertai musik dengan durasi paling lama 3 menit, aplikasi ini sangat disukai banyak orang dari kalangan dewasa, anak – anak dan anak dibawah umur.

b. Sejarah Tiktok

Pada awal perilisan pada September 2016 aplikasi Tiktok diperkenalkan dengan nama Douyin oleh Zhang Yiming pendiri aplikasi tersebut, berasal dari Tiongkok yang merupakan lulusan *software engineer* dari Universitas Nankai, Cina. Sejak diliris pada tahun 2016, Douying sudah mendapatkan respons positif dari dunia maya. Dalam waktu singkat aplikasi Douying dapat memiliki pengguna sebanyak 100 juta pengguna dan tayangan video sebanyak 1 miliar tayangan setiap harinya. Kesuksesan aplikasi Douying yang meningkat, ByteDance memutuskan untuk memperluas jangkuan ke pasar dunia dengan mengganti nama agar memudahkan pelafalan dan cepat untuk diingat, nama aplikasi kemudian berubah menjadi TikTok pada 2017. TikTok

mulai dikenal masyarakat Indonesia pada 2018 dan menjadi aplikasi viral pada saat pandemic Covid-19 hingga saat ini.³⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TikTok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yaitu: Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan Faktor Eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.³⁷

1. Faktor Internal

Terdapat beberapa faktor yang disebutkan diatas menjelaskan bahwa perasaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok ketika seseorang perasaannya tidak senang atau tidak menyukai aplikasi Tiktok maka tidak akan mengunduhnya. Selain itu, sikap dan karakteristik individu menjelaskan jika seseorang menyukai aplikasi Tiktok maka seseorang mengunduhnya dan menggunakan sebagai media sosialnya. Sedangkan prasangka yaitu ketika seseorang memiliki prasangka baik

³⁶ Intan Nirmalam Sari,” Sejarah Tiktok dari Aplikasi Negeri Panda hingga Mendunia,”Ktadata.co.id, 6 Maret 2023, <https://katadata.co.id/intannirmala/ekonopedia/6404f5c3ce775/sejarah-tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia>

³⁷ Mulyana, D. (2000). Ilmu komunikasi: suatu pengantar. Remaja Rosdakarya.

maka seseorang akan menggunakan dengan sebaik-baiknya sehingga menghindari sisi negatif dalam penggunaan aplikasi Tiktok dan sebaliknya. Faktor internal ini dapat mempengaruhi penggunaannya sehingga faktor internal termasuk dalam sebutan proses belajar dalam penggunaan media sosial. Aplikasi Tiktok juga sebagai wadah kreatifitas seseorang untuk mencurahkan ide-ide yang inovatif, sebagai hiburan dan komunikasi. Serta juga ada sisi negatif dalam aplikasi Tiktok ini seperti pembuatan konten video yang tidak sesuai dengan peraturan adat atau norma sehingga merusak pemikiran generasi muda.

2. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal penggunaan aplikasi Tiktok adalah informasi. Informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi untuk mendapatkan informasi. Contohnya video jalan rusak yang dialami oleh suatu daerah di Indonesia yang menjadi viral karena informasi yang begitu cepat di terima dari media sosial. Pengaruh dari media sosial merupakan bagian dari media informasi yang dapat mempengaruhi pengguna atau seseorang, dengan

informasi seseorang dapat terpengaruh pengetahuannya tentang media sosial seperti Tiktok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan mengatakan *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging interview transcripts, field notes, and other materials you collect to increase your own understanding of the data and enable you to present what you have found to others.”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kualitatif karena penelitian ini menjelaskan yang pertama, apa saja dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di perumahan Kebonagung Indah Jember. Kedua, bagaimana upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif pada penelitian ini, dimana data-data yang sudah terkumpul disajikan melalui bentuk kalimat dengan fenomena yang terjadi di tempat penelitian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
³⁸ Hardani N. Auliyaet al., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 161.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, lokasi dari penelitian ini adalah di Perumahan Kebonagung Indah RT. 02 RW 05, Desa Kebonagung, kecamatan Kaliwates, Kota Jember. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 9 Mei – 21 Oktober 2024.

Beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena yang pertama, di Perumahan Kebonagung Indah RT. 02 anak remaja disana banyak yang menggunakan aplikasi Tiktok. Kedua, anak remaja di Perumahan Kebonagung Indah RT. 02 memiliki usia yang sesuai dengan keteria peneliti yaitu usia 16-24 tahun. Ketiga, belum adanya penelitian yang meneliti di lokasi tersebut. Keempat, belum ada penelitian terkait dengan judul penelitian di atas khususnya upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok di Perumahan Kebonagung Indah RT. 02.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian yang dirasa cocok dalam kriteria yang peneliti inginkan sebagai sumber data, peneliti mengambil dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Data yang di cari dari

penelitian ini adalah pertanyaan atau informasi dari para

narasumber atau informan yang telah diwawancarai secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari empat orang tua beserta empat anaknya.

Adapun kriteria informan penelitian sebagai berikut:

- 1) Anak yang memiliki aplikasi Tiktok dan orang tua mengetahui anak menggunakan aplikasi Tiktok.
- 2) Kekhawatiran orang tua kepada anaknya yang menggunakan aplikasi Tiktok.
- 3) Memiliki hubungan orang tua dan anak.
- 4) Anak remaja dengan rentang usia 15-24 tahun. Alasan menggunakan usia 15-24 tahun karena masa anak remaja di bagi menjadi tiga yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja tengah (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).³⁹ Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) mengungkapkan bahwa remaja berada dalam rentang usia 10-24 tahun. Sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda untuk usia 15-24 tahun.⁴⁰ Di Perumahan Kebonagung Indah anak remaja tergolong anak remaja

³⁹ Ragita S.P, Fardanan N.A, “ Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja,” Jurnal Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM) 1, NO. 1 (2021): 417-424, <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

⁴⁰ Maulina E, Kuntarto B, “Hubungan Jenis Kelamin, Pengaruh Teman Sebaya, Paparan Media Pornografi Dengan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seks,” E-Jurnal Obstetika 1, no. 2 (2013): 38-50, <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/Ejobs/article/view/135/129>

pada masa tengah dan akhir yaitu berusia 16-24 tahun.

- 5) Orangtua yang tinggal berdomisili bersama dengan anaknya agar bisa memberikan informan lebih spesifik.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari informan yang ada di lapangan sebagai pelengkap penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah ketua RW 05, ketua RT, wakil RT, sekretaris RT dan warga Perumahan Kebonagung Indah.

Peneliti juga mencari data berupa literatur dan dokumen serta data yang isinya menyangkut tentang masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Seperti rujukan jurnal, buku, dan internet yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah *field research* dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini yang peneliti paparkan tentang teknik-teknik pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan

fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi ini dilakukan

guna mengetahui secara langsung bagaimana situasi dari lingkungan dan tempat penelitian.

Metode pengumpulan data ini di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Adapun peranan pengamat dapat dibedakan berdasarkan hubungan partisipatifnya dengan kelompok yang diamati, sebagai berikut :⁴¹

a. Partisipan penuh

Pengamat harus menyamakan diri dengan yang diteliti supaya pengamat dapat merasakan dan menghayati apa yang diamati oleh responden.

b. Partisipan sebagai pengamat

Masing-masing pihak baik pengamat maupun yang diamati, menyadari perannya. Peneliti sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan responden menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamat. Karena itu, pengamat membatasi aktivitasnya dalam kelompok responden agar semua netral tidak memihak siapapun dan hasil yang di dapat benar-benar nyata dari lapangan.

c. Pengamat sebagai partisipan

Peneliti hanya berpartisipasi sepanjang yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

⁴¹ W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 73

d. Pengamat sempurna

Peneliti menjadi pengamat tanpa partisipasi dengan yang diamatinya. Peneliti mempunyai jarak dengan responden yang diamatinya.

Teknik observasi pada penelitian ini adalah peneliti mengamati bagaimana upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif media Tiktok pada anak remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember. Serta, mengetahui dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di perumahan Kebonagung Indah Jember. Peneliti mencatat dan menganalisis hasil pengamatannya agar dapat membuat daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Menurut Mohammad Ali, keunggulan wawancara sebagai alat penelitian adalah :⁴²

- a. Wawancara dapat dilakukan pada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui obyektivitasnya karena dilakukan secara tatap muka.
- c. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada

⁴² W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 81.

responden yang diguga sebagai sumber data.

- d. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik melalui observasi terhadap obyek manusia maupun bukan manusia, juga hasil melalui angket.
- e. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan dengan hubungan langsung, sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.

Dipilihnya teknik wawancara adalah karena peneliti dapat mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang diteliti, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dari proses wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh agar dapat mempermudah menganalisis permasalahan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui bahan tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁴³

Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dimana datanya ini bisa berbentuk tulisan, gambar, buku, atau karya-karya dari seseorang.

Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, karena hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data berupa gambar yang diambil peneliti pada saat observasi maupun saat wawancara berlangsung.

E. Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan analisis model interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan sebuah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya akan disederhanakan oleh peneliti secara tersusun untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau data display adalah data-data penelitian yang telah disusun dari data kasar yaitu dari reduksi data yang kemudian disimpulkan melalui data pengembangan hasil wawancara. Display data ini bertujuan untuk

⁴⁴ Jamal, Nanang Abdul. Wahyudi Ahmad, "Metologi Penelitian Bagian Kelima Penelitian Kualitatif," (Lampung:CV Laduny Alifatama, 2021), 114-115.

memudahkan pemahaman apa yang telah terjadi dan langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data-data kasar pada reduksi data yang kemudian dikembangkan dalam penyajian data untuk mencari data informasi dari setiap penelitian yang diperoleh selama penelitian. Setelah data terkumpul dan sudah diuji kebenarannya serta kecocokannya yang kemudian ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data sebagai keabsahan data. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif.

Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi sumber karena peneliti menggunakan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kreadibilitas data melalui pengecekan data.⁴⁵ Menurut Sugiyono, 2017, 2016 triangulasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan sehingga peneliti menguji data dari berbagai

sumber informasi yang akan diambil datanya sehingga dapat mempertajam data yang diperoleh dari sumber atau penelitian.⁴⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan atau prosedur dalam pendekatan kualitatif meliputi langkah- langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Langkah pertama, peneliti mencari fenomena dan permasalahan yang terjadi pada tempat penelitian yaang akan diteliti dan mencari referensi terkait langkah awal dalam tahap pralapangan. Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan diantaranya:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun isi penelitian

Berawal dari menentukan judul, latar belakang penelitian kenapa peneliti melakukan penelitian tersebut, tujuan penelitian, manfaat dan metode dari fokus penelitian.

- c. Meminta surat perizinan
- d. Memilih informan yang sesuai dengan kriteria
- e. Mempersiapkan bahan wawancara

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Terjun ke lapangan

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencari informasi mengenai fokus permasalahan penelitian ke lokasi penelitian..

b. Mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

a. Mengalisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang didapatkan ketika sedang mewawancarai subjek penelitian. Data yang peneliti analisis selama proses wawancara adalah data-data yang mudah untuk dipahami oleh peneliti.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

c. Menyempurnakan data

Tahap penyempurnaan pada penelitian ini melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diolah untuk dipastikan kesempurnaannya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Perumahan Kebonagung Indah

Sejarah singkat Perumahan Kebonagung Indah merupakan salah satu perumahan yang terletak di Desa Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kota Jember. Perumahan Kebonagung terbagi menjadi tiga RT di dalamnya yaitu RT 01 yang di ketuai oleh Bapak Sutrisno dengan jumlah Kartu Keluarga 75 KK.⁴⁷ RT 02 yang di ketuai oleh Bapak Suharto dengan jumlah Kartu Keluarga 82 KK.⁴⁸ RT 03 yang di ketuai oleh Bapak Sudaryono dengan jumlah Kartu Keluarga 65 KK.⁴⁹ Serta untuk RW nya yaitu RW 05 yang di ketuai oleh Bapak Suprpta.

Adapun dari segi perekonomian warga Perumahan Kebonagung Indah bekerja sebagai wirausaha, pekerja kantor dan kebanyakan untuk ibu-ibu disini tidak bekerja (ibu rumah tangga). Dari segi sosial masyarakat perumahan Kebonagung Indah ini berasal dari berbagai suku dan budaya dikerenakan banyak warga pendatang, dari segi keagamaannya masyarakat Perumahan Kebonagung Indah ini mayoritas beragama Islam. Perumahan Kebonagung Indah Jember juga ada kepanitian dalam pelaksanaan hari-hari nasional ataupun

⁴⁷ Eti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Juli 2024.

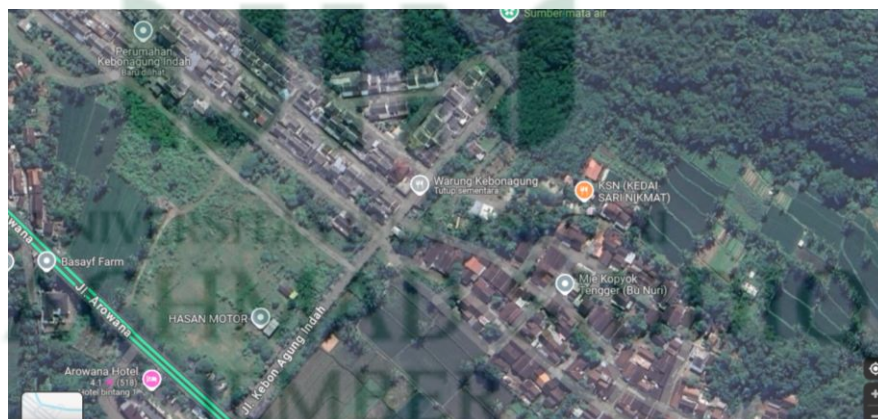
⁴⁸ Herry, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Juli 2024.

⁴⁹ Eti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Juli 2024.

acara-acara yang akan di adakan oleh kegiatan perumahan dan yang mengelolah adalah remaja Karang Taruna, dimana semua remaja di perumahan berkumpul menjadi satu.⁵⁰

Di Perumahan Kebonagung Indah Jember masyarakat hidup rukun dan saling toleransi, misalnya pada hari Raya Idul Fitri masing-masing umat muslim maupun yang non muslim juga saling silaturahmi dari rumah ke rumah untuk memberikan selamat ataupun halabihalal.⁵¹ Toleransi juga di alami oleh kalangan remaja Perumahan Kebonagung Indah, ketika hari Raya Idul Fitri teman-teman non muslim biasanya menunggu selesainya sholat Idul Fitri dan melakukan halabihalal bersama-sama. Sebaliknya juga jika hari raya umat non muslim mereka yang muslim juga berkunjung ke rumah warga non muslim.⁵²

2. Letak Geografis Perumahan Kebonagung Indah



Gambar 4.1 Peta Peumahan Kebonagung Indah Jember

⁵⁰ Observasi di Perumahan Kebonagung Indah Jember RT 02, 1 Januari 2024.

⁵¹ Riadi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 8 Juli 2024.

⁵² Dinda Diah Lestari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2024.

Gambaran tersebut adalah gambaran denah Perumahan Kebonagung Indah Jember tempat penelitian. Secara geografi Perumahan Kebonagung Indah terletak di Kota Jember yaitu sebuah desa yang terletak di Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Kecamatan Kaliwates terdiri dari 7 kelurahan dengan 32 Dusun/Padukuhan, 154 Runkun Warga (RW), dan 535 Rukun Tetangga (RT). Bertambahnya jumlah RT disebabkan ada perubahan wilayah administratif di wilayah setempat yang dimana untuk mendirikan RT harus memenuhi aturan perundangan nomor 10 tahun 2002 tentang pedoman pembukuan RT, RW. Jumlah penduduk Kecamatan Kaliwates berdasarkan hasil proyeksi penduduk kelurahan tercatat sebanyak 113.278 jiwa pada tahun 2013. Yang terdiri dari 58.332 jiwa penduduk perempuan dan 54.944 jiwa penduduk laki-laki, dan dengan rasio jenis kelamin 94,19% di kecamatan Kaliwates jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki. Jumlah penduduk terendah di kecamatan Kaliwates berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2013 di Desa Kebonagung dengan jumlah penduduk 6.376 jiwa. Yang terdiri dari 3.156 jiwa penduduk laki-laki dan 3.220 jiwa penduduk perempuan.⁵³

Disebutkan di atas bawah ada 7 kelurahan di antaranya Kelurahan Mangli, Kelurahan Sempusari, Kelurahan Kaliwates, Kelurahan Tegal

Besar, Kelurahan Jember Kidul, Kelurahan Kapatian, dan tempat Kelurahan peneliti adalah Kelurahan Kebonagung yang memiliki 2 Dusun, 9 Rukun Warga (RW), dan 26 Rukun Warga (RT).

Letak penelitian yang akan peneliti fokuskan pada Desa Kebonagung tepatnya di Perumahan Kebonagung Indah Jember RW 05. Perumahan Kebonagung Indah ini berada di depan Hotel Arowana serta berada di antara sebelah kanan PO. Akas Asri Garasi Bus Jember dan sebelah kiri ada Pemandian Kebonagung. Perumahan ini terletak 4,2 km dari Alun-alun Kota Jember atau jika menaiki kendaraan sepeda motor sekitar 8 menit dari Perumahan Kebonagung Jember.

3. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seseorang yang diambil data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengambilan data melalui teknik pengumpulan data informasi telah dikerjakan peneliti dengan bertahap. Peneliti memilih RT 02 sebagai subjek peneliti karena subjek penelitian sesuai dengan kriteria penelitian. Berikut biodata sederhana mengenai informan yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Ibu Anny dan Aristyo Pramudita Nugroho



Gambar 4.2 Ibu Anny dan Aristyo Pramudita Nugroho

Narasumber pertama, Ibu Anny memiliki dua anak, anak pertama bernama Aristyo Pramudita Nugroho (16) dan kedua Anindya Ardiyanti Pratista (10). Ibu Anny bertempat tinggal di RT 02 Blok 8 No 11 Desa Kebonagung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Ibu Anny dan suami sama-sama berkerja sehingga untuk membatasi anak dalam menggunakan *gadget* masih sulit. Kekhawatiran Ibu Anny ketika anak-anak pulang sekolah selama orangtua belum datang masih bekerja, Ibu Anny kesulitan untuk mengontrol waktunya.⁵⁴

Menurut Tio aplikasi Tiktok adalah aplikasi yang menunjukkan video yang berdurasi singkat yang isinya bermacam-macam konten. Konten yang sering Tio lihat seperti konten olahraga. Alasan Tio mengunduh Tiktok karena selalu muncul iklan Tiktok dan tertarik untuk menggunakannya. Tio juga pernah membuat video di Tiktok. Keaktifan Tio menggunakan Tiktok sekitar 3-4 jam dalam sehari dan sudah menggunakan Tiktok pada tahun 2019.⁵⁵

⁵⁴ Ibu Anny, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁵⁵ Aristyo Pramudita Nugroho, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Juni 2024.

2. Ibu Untung dan Dheva Vidia Pradipta Ranasastri



Gambar 4.3 Ibu Untung dan Dheva Vidia Pradipta Ranasastri

Narasumber kedua Ibu Untung dan Dheva Vidia Pradipta Ranasastri (22) dipanggil Dheva. Ibu Untung bertempat tinggal di RT 02 Blok 8 No 4 Desa Kebonagung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dalam menjalankan hidupnya, Ibu Untung bekerja sebagai wirausaha. Dalam apa yang dilihat oleh Ibu Untung, Dheva tentu secara tidak sengaja maupun sengaja sudah terpengaruh oleh penggunaan Tiktok dilihat dari anaknya yang sering bermain Tiktok selama berjam-jam, menurut Ibu Untung yang pernah melihat Dheva bermain Tiktok selama dua jam perhari untuk menonton video Tiktok. Ibu Untung merasa sedih atas perubahan perilaku anaknya yang sehari-hari bermain Tiktok sehingga lupa akan tugasnya di rumah untuk belajar.⁵⁶

Menurut Dheva aplikasi Tiktok merupakan video hiburan dan video yang sering dilihat adalah video memasak, pemilu, dance dan video-video lucu. Dheva telah menggunakan aplikasi Tiktok sejak tahun 2020 dan ia juga sering membuat video di Tiktok. Dalam

⁵⁶ Ibu Untung, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Mei 2024.

penggunaan Tiktok Dheva bisa bermain selama 2 jam.⁵⁷

3. Ibu Bambang dan Dinda Diah Lestari



Gambar 4.4 Ibu Bambang dan Dinda Diah Lestari

Narasumber ketiga, Ibu Bambang selaku orang tua Dinda Diah Lestari (23) panggilan Dinda. Ibu Bambang bertempat tinggal di RT 02 Blok 8 No 5 Desa Kebonagung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dalam menjalankan hidupnya, Ibu Bambang hanya sebagai Ibu rumah tangga dan Ayah Dinda sebagai seorang seniman. Sama halnya dengan remaja sebelumnya, yang sering bermain Tiktok selama berjam-jam dan lupa akan tugasnya di rumah untuk belajar.

Menurut Dinda aplikasi Tiktok merupakan bentuk dari media sosial pada umumnya tapi bedanya dari media sosial lainnya, seperti twitter yang isinya dominan tulisan, kalau instagram isinya kebanyakan foto. Kalau di Tiktok dominan sebuah video. Video yang sering Dinda Lihat konten kecantikan, kesehatan, hiburan, gaya hidup, berita terkini yang selalu FYP. Dinda sudah menggunakan aplikasi Tiktok sejak tahun 2018 akhir hingga saat ini. Dinda juga sering kali aktif bermain Tiktok dan membuat video di Tiktok. Alasan Dinda

⁵⁷ Dheva Vidia Pradipta Ranastri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Juni 2024

mengunduh aplikasi Tiktok ini karena dulu sebelum ada aplikasi Tiktok ia menggunakan *music cheli* kemudian platform tersebut di hapus lalu berganti dengan aplikasi Tiktok yang sama persis dengan *music cheli* jadi ia mengunduhnya.⁵⁸ Adapun kekhawatiran Ibu Bambang tentang dampak negatif yang di tonton Dinda tentang standart kecantikan yang tinggi sehingga Dinda selalu merasa tubuhnya kurang bagus membanding-bandingkan dengan tubuh orang lain jadi Ibu Bambang merasa takut akan kesehatan mentak anaknya.⁵⁹

4. Bapak Hery dan Andin



Gambar 4.5 Andini Eka Heriani dan Bapak Hery

Narasumber keempat, Bapak Hery selaku orang tua Andini Eka Heriani (23). Bapak Hery bertempat tinggal di RT 02 Blok 10 No 1 Desa Kebonagung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dalam menjalankan hidupnya, Bapak Hery dan istri bekerja sebagai wirausaha. Bapak Hery di Perumahan Kebonagung Indah sebagai sekretaris RT 02. Menurut bapak Hery setiap orangtua pasti khawatir pada anak-anaknya dalam penggunaan media sosial Tiktok termasuk juga

⁵⁸ Dinda Diah Lestari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2024.

⁵⁹ Ibu Bambang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

khawatir kepada anaknya. Kekhawatiran ini seperti akan malas belajar dan lalai melaksanakan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an.⁶⁰

Menurut Andin aplikasi Tiktok merupakan media sosial yang populer dikalangan masyarakat terutama di generasi muda seperti saya ini. Ia telah menggunakan Tiktok sejak tahun 2020 alasan mengunduh aplikasi ini karena aplikasi hiburan dan konten yang ia lihat kebanyakan konten memasak dan kecantikan. Dalam penggunaan Tiktok Andin menghabiskan sekitar 2 jam.⁶¹

4. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah dampak negatif penggunaan media Tiktok dari upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok pada remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian perlu didukung oleh penyajian data terkait yang berfungsi sebagai bukti penelitian. Data-data ini dianalisis dan ditarik kesimpulan dalam penelitian. Peneliti akan menyajikan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan dimodifikasi sesuai dengan fokus penelitian yang dipilih peneliti, khususnya:

⁶⁰ Bapak Hery, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁶¹ Andin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Juni 2024.

1. Dampak penggunaan media Tiktok pada remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember

Aplikasi adalah perangkat lunak yang menggabungkan beberapa fitur tertentu dengan cara yang dapat diakses oleh pengguna.⁶² Media sosial Tiktok banyak digunakan sebagai bahan hiburan, aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi yang paling digemari oleh anak remaja. Tiktok berisi konten hiburan dengan irama musik, konten *dance* atau tarian –tarian dengan *backsound* irama musik dari artis di seluruh dunia, konten edukasi atau informasi.

Mengenai topik judul penelitian peneliti menemukan dampak negatif dari aplikasi Tiktok seperti yang dialami oleh anak remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember RT 02 yakni seperti malas belajar, kecanduan Tiktok, dan kesehatan pada tubuh. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung kediaman informan yaitu para orang tua beserta anak remajanya. Peneliti menemukan beberapa dampak negatif dari aplikasi Tiktok pada remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember yang telah disampaikan oleh orang tua dan tanggapan anak mengenai benar atau tidak tanggapan dari orang sebagai berikut:

⁶² Abrar M. Yuswardi, "Aplikasi E-Market Secara Online Dengan Menggunakan Code Igniter Dan Bercode," jurnal real riset 5, no.2 (2023): 354.
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR/article/download/1177/1230>

a. Malas belajar

Salah satu dampak negatif dari *gadget* khususnya aplikasi Tiktok pada anak-anak remaja yang mengganggu konsentrasi anak khususnya belajar sehingga mengakibatkan anak menjadi malas belajar. Dari hasil wawancara ini peneliti menemukan beberapa pendapat dari para orang tua di lapangan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Anny selaku orang tua mengatakan:

“Dampak negatif dari Tiktok mungkin yaitu tadi kalau ke asikan main Tiktok jadi anak-anak lupa akan kewajibannya untuk belajar atau mungkin untuk ibadah juga jadi orang tua seringkali harus mengingatkan atau membatasi gitu.”⁶³

Dari keterangan yang saya temui hasil wawancara para orang tua yang mengatakan juga dampak negatif Tiktok adalah malas belajar. Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Hery yang mengungkapkan bahwa:

“Pertama jelasnya anak-anak kan lalai kalau melaksanakan tugas-tugasnya contohnya belajar, lalai melaksanakan ibadahnya seperti sholat, membaca al-quran dan juga dampaknya juga takutnya nanti kita terlalu ketergantungan pada media sosial seperti tiktok dan juga nanti takutnya isiannya (video tiktok) ya kan enggak semuanya video negatif dan juga gak semuanya video positif, ya takutnya yang video negatif itu takut mempengaruhi perilaku anak saya.”⁶⁴

Dari hasil diatas orang tua mengatakan dampak negatif bagi Tiktok salah satunya adalah malasnya belajar. Sedangkan dari keterangan hasil wawancara anak yang saya temui untuk

⁶³ Anny, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁶⁴ Hery, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

mengkonfirmasi apakah benar atau tidak yang diungkapkan oleh para orang tua mengenai dampak negatif Tiktok yang dirasakan oleh anak remaja. Berikut wawancara dari Dinda Diah Lestari selaku anak remaja yang menggunakan Tiktok dan merasakan dampak penggunaan Tiktok:

“Semenjak saya downloadd Tiktok saya merasa sering menunda waktu belajar dan apa lagi kegiatan yang aku list untuk besok hari iyu kadang tidak aku laksanakan malah scroll Tiktok jadi nya kegiatan yang aku list batal semua.”⁶⁵

Selain keterangan di atas diperkuat juga dari ungkapan Dheva selaku anak remaja mengenai dampak negatif yang ia rasakan ketika bermain Tiktok. Berikut hasil wawancara dengan Dheva yang menyampaikan bahwa:

“Saya merasa malas ketika saya mau belajar terus membuat saya jenuh dan saya scroll Tiktok dan akhirnya saya males untuk melanjutkan belajar”⁶⁶

Diperkuat juga dari keterangan hasil wawancara Andin selaku anak remaja yang merasakan dampak negatif Tiktok mengungkapkan bahwa:

“Selama saya bermain Tiktok saya jadi malas belajar, malas mengerjakan pekerjaan rumah karena scroll Tiktok melihat konten informasi atau konten hiburan jadi itu yang bikin saya merasa nyaman dan kecanduan.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif penggunaan media Tiktok yaitu malas belajar.

Berdasarkan ungkapan para orang tua dan beberapa anak remaja

⁶⁵ Dinda Diah Lestari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

⁶⁶ Dheva Vidia Pradipta Ranasastry, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

⁶⁷ Andin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

mengatakan bahwa Tiktok menyebabkan malas belajar.

b. Kecanduan Tiktok

Kecanduan yang dimaksud disini adalah anak remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok dalam jangka waktu yang cukup lama atau tidak terbatas, sehingga waktu yang digunakan terbuang sia-sia dan tidak memanfaatkan waktunya dengan baik. Penggunaan yang terlalu lama hingga tahun ke tahun dan takut merasa kehilangan jika tidak melihat Tiktok. Beberapa faktor yang menyebabkan kecanduan media sosial dari Al-menayes dalam Idris fahmi mengatakan ada tiga aspek yaitu:⁶⁸

1. Konsekuensi sosial (*Social Consequences*)

Merupakan cerminan penggunaan media soaial yang mempengaruhi kegiatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengabaikan teman dan akademik yang buruk.

2. Pengalihan Waktu (*Time Displacement*)

Merupakan cerminan waktu yang digunakan oleh penggunaan media sosial, seperti: penggunaan media sosial yang berlebihan, dan peningkatan waktu yang digunakan dalam media sosial.

3. Perasaan Kompulsif (*Compulsive Feelings*)

Merupakan kecenderungan yang mencerminkan perasaan

⁶⁸ Idis F. Sinring A. Pandang A, "Penanganan Perilaku Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok," Jurnal Bimbingan dan Konseling: 1-11.

pengguna media sosial. Misalnya perasaan bosan atau jenuh ketika tidak menggunakan media sosial dan dorongan untuk terus menerus menggunakan media sosial.

Berikut tanggapan orang tua dan anak remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember yang mengungkapkan bahwa anak mereka kecanduan Tiktok. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari salah satu orang tua yang mengalami dampak negatif media Tiktok sebagai berikut:

“Iya anak saya sekarang ini terpengaruh konten yang ada di Tiktok.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang di temui peneliti dari tanggapan di atas bahwa anak mereka telah terpengaruh dan mengakibatkan kecanduan dalam penggunaan media Tiktok. Sedangkan hasil wawancara oleh anak remaja peneliti mengkonfirmasi apakah yang di katakan oleh orang tua mereka benar dan peneliti mewawancarai dinda selaku anak dari Ibu Bambang, mengungkapkan bahwa:

“Iya benar saya sendiri merasa sekarang ini kecanduan Tiktok karena kadang enggak ada aktivitas”⁷⁰

Selain itu hal serupa disampaikan oleh Dheva dan Andin selaku anak remaja, mereka mengatakan:

“Iya saya merasa kecanduan Tiktok karena setiap saya baru bangun tidur saya scroll Tiktok dan sebelum tidur saya juga scroll Tiktok agar tertidur. Ketika saya gabut pun saya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁹ Bambang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁷⁰ Dinda Diah Lestari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025

scroll Tiktok.”⁷¹

“Kalau misalnya saya lagi santai di rumah, saya main Tiktok dan saya juga merasa kecanduan Tiktok karena terlalu asik dan juga banyak konten menarik, juga gak ada pekerjaan di rumah jadi rebahan sambil scroll Tiktok.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara oleh orang tua dan anak remaja terbukti bahwa dampak negatif pada anak remaja salah satunya adalah akan mengakibatkan anak kecanduan Tiktok. Anak merasa nyaman dan senang melihat konten yang menarik dan seru untuk di tonton sehingga anak tidak mau untuk berhenti menggunakan Tiktok.

c. Kesehatan pada tubuh

Ketika anak terlalu asik scroll Tiktok hingga berjam-jam ini akan memengaruhi kondisi kesehatan mereka. Terutama kesehatan mata karena mata secara langsung melihat layar *handphone*. Mata merupakan indera penglihatan untuk melihat dunia di sekeliling kita. Kerusakan mata akan berpengaruh juga pada otak. Pada saat bermain Tiktok otak akan mengenali sesuatu yang menyenangkan sehingga berharap selalu bisa mengulanginya. Otak pun merespon hal tersebut dengan mengeluarkan hormon dopamin yang dikenal sebagai hormon kesenangan. Hormon ini akan meningkat ketika merasa puas, bahagia dan senang apalagi saat menggunakan aplikasi Tiktok yang dapat menghibur dikala bosan atau jenuh. Selain mata dan

⁷¹ Dheva Vidia Pradipta Ranasastri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

⁷² Andini Eka Heriani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

otak bagian tubuh yang terasa juga dibagian tangan atau pergelangan tangan yang menjadi tempat sanggahan *handphone*.

Di beberapa anak remaja Perumahan Kebonagung merasakan dampak negatif yang ditimbulkan dari aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari para orang tua dan anak remaja sebagai berikut:

“Bukan hanya Tiktok media apapun atau bahkan *gadgetnya* sendiri pasti ada dampaknya juga untuk kesehatan mata keseringan pakai *gadget* sambil tiduran saking asiknya main *game* atau men-schol Tiktok sambil tiduran gitu itu kan juga radiasinya berdampak untuk kesehatan jadi enggak selalu pada saat kita nonton Tiktok jadi dalam aktivitas apapun kelamaan pegang *gadget* juga enggak bagus untuk kesehatan”.⁷³

Dari hasil diatas orang tua mengatakan dampak negatif bagi Tiktok salah satunya adalah kesehatan yang buruk terutama mata menjadi kering dan perih. Sedangkan dari keterangan hasil wawancara anak yang saya temui untuk mengkonfirmasi apakah benar atau tidak yang diungkapkan oleh orang tua mengenai dampak negatif Tiktok yang dirasakan oleh anak remaja. Berikut wawancara dari Dheva selaku anak remaja yang menggunakan Tiktok dan merasakan dampak penggunaan Tiktok:

“Iya ketika saya bermain Tiktok kalau keseringan atau kelamaan mata saya sakit dan tangan saya kesemutan karena terlalu lama pegang *handphone*.”⁷⁴

Selain itu hal serupa disampaikan oleh Dinda dan Andin selaku anak remaja, mereka mengatakan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷³ Anny, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁷⁴ Dheva Vidia Pradipta Ranasastri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

“Kalau keterusan main Tiktok kadang tangan kesemutan dan mata sakit karena lihat layar *handphone*.”⁷⁵

“Iya benar, terutama bagian tangan pegal, apa lagi waktu ngeces hp sambil scol tiktok akhirnya pegal di satu sisi karena kabelnya terbatas tidak panjang jadi kurang nyaman pegang *handphone* nya. Tapi kalau capek ya saya istirahat sebentar tapi nanti lanjut scroll tiktok.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di atas dapat diketahui bahwa dampak negatif dalam penggunaan media Tiktok akan mengakibatkan kesehatan memburuk terutama bagian mata dan tangan.

2. Upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok

Hasil dan temuan penelitian ini berkaitan dengan upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok.

Berdasarkan wawancara kepada empat orangtua sebagai berikut:

a. Membatasi Waktu Penggunaan Aplikasi Tiktok

Solusi pertama yang dilakukan orang tua terkait masalah tersebut adalah dengan membatasi penggunaan aplikasi Tiktok pada anak. Dengan menggunakan aplikasi untuk membatasi anak dalam bermain Tiktok orang tua merasa sangat terbantu.

Ibu Anny selaku orang tua Tio mengatakan bahwa:

“Pada saat saya dan suami pulang kerja lalu berkumpul bersama di rumah, sebagai orang tua saya pastikan memantau berapa lama anak saya memegang *gadget* jika kira-kira menghabiskan waktu yang lama dan jika sudah waktunya belajar saya akan mengingatkannya dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ Andini Eka Heriani, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

⁷⁶ Dinda Diah Lestari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2025.

mengontrol waktunya”.⁷⁷

Ibu Anny mengatakan bahwa untuk membatasi waktu bermain *gadget* pada anaknya dengan memantau waktu penggunaan gadget atau media sosial.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Untung selaku orang tua Dheva, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebisa mungkin memantau waktu yang dihabiskan Dheva untuk me- scroll sosial media, yang sekarang sering digunakan TikTok caranya saya sering-sering mengawasi anak saya jadi saya tidak melepaskan anak saya begitu saja, saya sering kali menghampiri mereka, melihat apa yang mereka lakukan, ketika mereka membawa *gadget* saya sebisa mungkin mengajak ngobrol dan melihat apa yang anak saya tonton serta secara berkala ketika anak saya melihat *gadget* selama dua jam tetapi yang di lihat selalu TikTok itu kan saya akhirnya tahu mereka melihat TikTok selama dua jam begitu”.⁷⁸

Ibu Untung juga mengatakan bahwa untuk membatasi penggunaan Tiktok setelah mereka selesai akan tugasnya seperti selesainya belajar, ibadah dan juga tetap memberikan ketegasan dalam disiplin membagi waktu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Bambang selaku orang tua Dinda, beliau mengatakan bahwa:

“Saya memantau waktu yang dihabiskan anak remaja saya bermain tiktok dan dengan cara setelah anak saya sudah mengerjakan tugas sekolahnya”.⁷⁹

Cara untuk membatasi waktu bermain Tiktok atau media sosial yang di alami oleh Ibu Bambang adalah dengan cara

⁷⁷ Anny, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁷⁸ Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁷⁹ Bambang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

memantau penggunaan media sosialnya. Hal tersebut juga sama yang di ungkapkan oleh Bapak Hery bahwa:

“Ya menurut saya memang sesuai perkembangan zaman anak-anak juga tidak bisa dilepaskan dengan teknologi, seperti Tiktok ini. Katakanlah anak-anak memang sangat senang di dalamnya juga ada hiburan dan juga sebenarnya juga ada ilmu, ada edukasi tapi ya memang kalau masalah lalai itu ya tidak boleh, karena kita harus mendisiplinkan anak maksudnya katakanlah kalau waktunya, kita harus membagi waktu belajar, waktu hiburan, waktu untuk ibadah harus tetap disiplin jadi intinya kita menekankan harus disiplin untuk membagi waktu”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan diatas dapat diketahui bahwa upaya orang tua di Perumahan Kebonagung Indah Jember memiliki kesamaan.

b. Menegur Langsung Kepada Anak

Upaya orang tua untuk mengatasi dampak negatif *gadget* terutama aplikasi Tiktok adalah dengan cara menegur langsung karena secara tidak langsung orang tua menanamkan ingatan kepada anak-anak agar selalu di ingat.

“Biasanya kalau saya sih memang agak galak ke anak ya, jadi jika sekali dua kali diperingatkan misalkan udah kak waktunya mandi atau waktunya makan tapi anak kadang masih tetap main saya biasanya langsung merebut *gadgetnya* dan saya suruh mandi dulu karena percuma kalau kita teriak-teriak juga tapi anaknya tetap melakukan itu malah jadi rame, jadi ya langsung action aja langsung diambil *gadgetnya* dan anaknya saya suruh mandi atau suruh makan gitu”.⁸¹

Adapun orang tua ketika menegur anaknya tidak serta merta langsung menyuruh untuk mematikan *gadgetnya* tetapi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸⁰ Hery, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁸¹ Anny, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

dengan cara pendekatan secara halus dan ketika anak tidak melakukan apa yang disuruh orang tuanya, maka orang tua langsung mengambil tindakan itu yang dilakukan oleh Ibu Anny.

Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Bambang, beliau mengatakan:

“Ya gimana ya mbak ya saya juga menasehati anak saya tak suruh belajar jangan main-main *gadget* terus karena dampaknya itu jelek sama anak saya, terus saya bilang nih nduk kamu belajar tapi kok dia tidak belajar kok dia tetap main *gadget* terus, terus saya marahi dengan memberikan nasehat pada anak saya”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua informan yaitu orang tua dari Tio dan Dinda di atas, meskipun cara menyampaikan kepada anak mereka berbeda tetapi mereka melakukan itu untuk kebaikan anak-anak mereka disinilah komunikasi sangatlah penting sehingga perhatian anak kepada orang tua tetap terikat agar anak tidak menduakan orang tuanya dengan *gadget*.

Dalam buku Komunikasi Dakwah yang di tulis oleh Prof. Dr. Asep Saeful Muhtadi dalam membangun citra komunikasi dalam keluarga mengatakan peran orang tua yang dapat memberikan kebutuhan komunikasi bagi anak-anaknya. berkomunikasi untuk saling menyambungkan rasa antar anggota keluarga merupakan kebutuhan dasar hidup yang menuntut untuk selalu dipenuhi. Konsekuensinya jika ketidak tersediaan aspek dalam keluarga dapat menimbulkan gejala ketidakseimbangan

⁸² Bambang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

psikologis yang dapat saja berimplikasi pada munculnya penyimpangan-penyimpangan sosial seperti tindakan asusila.⁸³

c. Melakukan Pengecekan Aplikasi Tiktok

Melakukan pengecekan aplikasi Tiktok adalah salah satu kewajiban orang tua untuk membatasi dan mendampingi anak-anak ketika menggunakan Tiktok.

“Sebetulnya pada saat kita mau memasang atau menginstall aplikasi Tiktok kita akan di arahkan ke menu pertanyaan tentang bidang atau hal-hal apa aja yang diminati, ada yang komedi atau lainnya. Saya sebagai orang tua bisa mengontrolnya dari situ, jadi kita pilihkan kira-kira nantinya konten-konten apa aja yang bisa dilihat oleh anak-anak dan tetap harus dibawa kontrol kita sebagai orang tua juga pada saat mereka menggunakan sendiri”.⁸⁴

Berdasarkan salah satu informan yaitu Ibu Anny dari orang tua Tio (16) mengatakan bahwa cara pengecekan aplikasi Tiktok dapat dapat menjadi salah satu upaya orang tua dalam menggurangi dampak negatif Tiktok. Sehingga orang tua dapat memantau anak ketika bermain Tiktok.

d. Memblokir Video Yang Berbahaya

Tidak dipungkiri banyak sekali video-video yang berbahaya atau tidak pantas di lihat bagi anak-anak seperti kekerasan, pembunuhan, bullying, dan konten tindakan yang berbahaya. Sistem Tiktok sendiri menggunakan sistem algoritma kecerdasan buatan (AI) untuk merekomendasikan video-video yang sedang *trend* dari video atau konten itu juga belum tentu baik untuk anak-

⁸³ Prof. Dr. Asep Saeful Muhtadi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 169-175.

⁸⁴ Anny, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

anak. Sehingga terkadang konten berbahaya tersebut muncul di FYP.

Berikut tanggapan dari orang tua tentang kekhawatiran kepada anaknya ketika menonton konten kekerasan, pembunuhan, bullying, dan konten tindakan yang berbahaya di Tiktok, beliau mengatakan:

“Tentu saja saya ada ke khawatir karena seperti yang saya tambahkan tadi bahwa yang ada di Tiktok ini orang-orang yang terkenal, orang-orang yang membawa pengaruh sehingga sangat mungkin untuk memengaruhi anak-anak terutama dalam mental, karena seperti konten kekerasan, konten kejahatan itu juga bisa memengaruhi mental anak-anak sehingga saya pasti ada ke khawatir tentang itu”.⁸⁵

Adapun salah satu tanggapan dari orang tua, upaya yang dilakukan jika ada konten negatif Tiktok di *handphone* anaknya, seperti yang dikatakan oleh Ibu Anny bahwa:

“Jika ada video berbahaya yang jelas awalnya pasti saya ambil *gadgetnya*, kemudian mungkin saya hapus aplikasinya atau mungkin tidak langsung kita hapus tapi mungkin kita unfollow atau blokir untuk akun tersebut dan kemudian nanti anak saya akan saya kasih pengertian bahwa itu tidak baik seperti itu”.⁸⁶

Berdasarkan tanggapan Ibu Anny ini adalah contoh fungsi orang tua dalam melindungi anak dari pengaruh nilai-nilai buruk.

- e. Memberikan Edukasi Pentingnya Membatasi Informasi Pribadi di Tiktok

Dalam menjaga privasi diri sendiri sangatlah penting untuk keamanan diri sendiri dan keluarga. Sebagai orang tua harus

⁸⁵ Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁸⁶ Anny, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

menjaga dan melindungi anak-anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Untung sebagai salah satu orang tua di Perumahan Kebonagung Indah Jember RT 02, beliau mengatakan :

“Sudah saya terapkan kepada anak saya bahwa kita dilarang untuk menyebarkan informasi pribadi terutama karena bisa sangat mungkin di salahgunakan oleh orang-orang maka penting bagi kita untuk membatasi privasi dan juga informasi pribadi yang beredar di media sosial terutama di TikTok”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu Untung selaku oarang tua Dheva melakukan edukasi tentang pentingnya informasi pribadi keluarga mereka di media sosial.

f. Memberikan Bimbingan Atau Pengawasan Terhadap Anak

Upaya yang tidak kalah penting yang dapat diupayakan orang tua adalah dengan cara memberikan bimbingan atau pengawasan terhadap anak-anak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

“Menurut saya sangat penting sekali karena anak-anak itu kan meskipun mereka sekarang masa remaja sudah tidak anak-anak lagi, tetapi masa remaja ini justru masa remaja penting ketika mereka mencoba untuk menemukan identitas asli mereka ketika mereka mencoba menjadi dirinya, jadi kita sebagai orang tua harus bisa membimbing memberikan arahan terutama tentang konten TikTok karena sekarang dampaknya luar biasa sekali jadi penting untuk melakukan pendampingan agar penggunaan Tiktok itu bisa dilaksanakan dengan bijaksana”.⁸⁸

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu Bambang selaku orang tua, beliau mengatakan :

⁸⁷ Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁸⁸ Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

“Harus ada pengawasan aktif pertama, keamanan dan keselamatan anak. Kedua, harus bisa membatasi waktunya jangan sering-sering main Tiktok”.⁸⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Untung dan Ibu Bambang dapat kita lihat peran orang tua khususnya peran Ibu yang selalu kurang lebih 24 jam bersama, sehingga Ibu dapat memberikan pengawasan bagi anak.

Adapun orang tua yang membebaskan pengawasan kepada anak-anak dalam aktivitas menggunakan media sosial Tiktok.

“Kalau dari saya sendiri kepada anak saya pengawasan aktif ya kita orang tua tidak sama ya dalam penerapan kebijakan di keluarga. Kalau saya memberikan kepercayaan pada anak-anak saya, ya tidak harus kamu tidak boleh gini-gini. Karena saya sudah tau garis besarnya harus seperti ini jadi, bisa membedakan mana yang baik mana yang tidak baik, jadi secara khusus tidak membatasi-batasi. Jadi saya serahkan kepada anak saya dan saya juga percaya pada anak saya untuk bertanggung jawab apa yang dia kerjakan”.⁹⁰

Berdasarkan hasil di atas ternyata ikatan orang tua dan anak sangatlah penting, dapat kita lihat bahwa tanggapan dua orang tua yaitu Ibu Untung dan Ibu Bambang menerapkan pengawasan kepada anak dalam penggunaan Tiktok. Sedangkan cara pengawasan Bapak Hery kepada anaknya tidak terlalu ketat, sebab Bapak Hery mengatakan kepercayaan kepada anak adalah solusinya. Jika orang tua percaya kepada anak dan sebaliknya, maka dapat terikat kepercayaan satu sama lain.

⁸⁹ Bambang, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁹⁰ Hery, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

g. Berbicara Terbuka Dengan Anak Tentang Resiko Dampak Negatif Tiktok

Berbicara terbuka dengan anak tentang resiko dan dampak negatif yang dimiliki oleh Tiktok sangat penting. Komunikasi terbuka dapat membantu anak memahami bahaya yang mungkin mereka hadapi.

Berikut yang disampaikan oleh Ibu Anny selaku orang tua untuk berbicara terbuka dengan anak tentang resiko dampak negatif Tiktok, beliau mengatakan :

“Sering kali terjadi munculnya konten viral di Tiktok seperti tempo hari ada kejadian pembunuhan oleh suami kepada istri, kita sebagai orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang informasi tersebut dan kita jadikan informasi itu sebagai pembelajaran kedepannya kita lebih bisa berhati-hati. Jadi kita kasih pengertian ke anak-anak seperti dampak dari hal-hal yang negatif misalkan karena anaknya suka main *game* kita kasih pengertian juga bahwa di Tiktok informasi ada yang bermanfaat, tapi juga ada yang tidak bermanfaat nantinya menimbulkan rasa ingin tahu anak, makanya harus kita benar-bener kasih pengertian ke anak bahwa yang ini yang baik dan yang ini tidak baik penjelasan gitu loh kejadian ini karena ini gitu jadi enggak. apa tuh namanya nggak langsung setiap ada hal itu langsung anakanak anak dibiarkan berpikir sendiri jadi tetap harus kita dampingi harus kita kasih pengertian”.⁹¹

Hal serupa disampaikan juga oleh Ibu Untung selaku orang tua Dheva, beliau mengatakan :

“Menurut saya sangat perlu untuk berbicara terbuka pada anak mengkomunikasikan bahwa Tiktok juga memiliki resiko dampak positif dan juga dampak negatif yang sangat besar, agar anak-anak mengetahui bahwa tidak semua yang ada di TikTok itu harus dilakukan dan baik untuk

⁹¹ Anny, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

dilakukan”.⁹²

Adapun tanggapan yang serupa tentang resiko dan dampak negatif Tiktok dari Ibu Bambang selaku orang tua Dinda, beliau mengatakan :

“Ya bicara terbuka dengan anak tentang risiko dan dampak negatif Tiktok, misalnya saya memberitahukan untuk tidak terlalu main *gadget*, itu mengganggu kesehatan tubuh dan mengganggu kesehatan mata karena terlalu kelelahan bermain *gadgetnya*”.⁹³

Berdasarkan hasil dari wawancara dia atas upaya orang tua di Perumahan Kebonagung Indah dapat kita simpulkan mereka juga melakukan tindakan berbicara terbuka kepada anak tentang dampak negatif Tiktok.

h. Menanggulangi Dampak Negatif Tiktok Pada Anak Remaja

Upaya orang tua dalam menanggulangi atau mengatasi dampak negatif Tiktok pada anak remaja merupakan salah satu hal terpenting. Berikut yang disampaikan oleh Ibu Anny selaku orang tua dari Tio, beliau mengatakan :

“Kita harus pandai-pandai untuk membatasi melihat konten-konten yang sering ditampilkan oleh Tiktok lebih baik waktu itu kita digunakan untuk mendampingi anak, serta saat mereka sesekali pegang *gadget* sesekali kita lihat apa yang di tonton gitu kalau misalkan itu ternyata enggak baik hal yang negatif, ya langsung aja kita ambil *gadget* nya dan jika memang sangat-sangat beresiko misalkan itu sampai mengakibatkan anak benar- benar kecanduan banget ya mungkin yang terbaik ya hapus aplikasi tiktok nya jadi bener-bener dihapus aplikasinya serta selalu kita seringkali kita cek fitur-fitur di *gadget* nya kira-kira ada aplikasi itu lagi tidak atau mungkin dia justru menginstal aplikasi yang

⁹² Untung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁹³ Bambang, diwawancara oleh Penulis, 9 Mei 2024.

lainnya yang juga bisa menyebabkan hal-hal negatif misalkan seperti itu”.⁹⁴

Hal serupa disampaikan juga oleh Bapak Hery selaku orang tua Andin, beliau mengatakan :

“Menurut saya paling tidak anak-anak saya harus tetap melaksanakan minimal sholat harus tetap dilaksanakan utamanya yang lima waktu dan juga membaca al-quran karena dengan seperti itu Insha Allah kita akan terhindari dari hal tidak baik, katakanlah kita selain orang tua membimbing nanti juga kita dapat hidaya dari Allah dan dapat petunjuk dan perlindungan dari Allah jadi harapan saya itu kita memang berusaha tapi kan semua itu juga Allah yang lebih kuasa jadi kalau kita anak-anak kita masih mau tetap melaksanakan perintah Allah maka akan terjaga”.⁹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Anny dan Bapak Hery terbukti bahwa kedua orang tua memiliki cara tersendiri dalam menanggulangi dampak negatif Tiktok. Dari cara Ibu Anny dapat kita pelajari salah satu tindakannya adalah dengan cara menghapus aplikasi Tiktok. Sedangkan cara Bapak Hery adalah memilki ikatan atas kepercayaan kepada anaknya. Sehingga orang tua akan percaya kepada anak dan anak juga bisa bertanggung jawab sendiri atas dampak yang akan ia terima.

i. Mencegah Ketergantungan Aplikasi Tiktok

Upaya orang tua untuk mencegah jika anak ditemukan ketergantungan aplikasi Tiktok para orang tua sudah ada beberapa upaya yang mereka lakukan. Berikut jawaban para orang tua untuk mencegah ketergantungan aplikasi Tiktok, seperti Ibu Anny

⁹⁴ Anny, diwawancara oleh Penulis, 9 mei 2024.

⁹⁵ Hey, diwawancara oleh Penulis, 9 mei 2024.

yang mengatakan bahwa :

“dulu pernah sih anak saya yang kebetulan sekarang sudah usia remaja ya kelas tiga SMP ya itu pernah pada suatu ketika itu dia sepertinya susah banget diingatin untuk belajar artinya dia lebih suka apa ya cenderung memakai gadget nya itu berlama-lama, tindakan saya sembunyikan *gadgetnya* saya sita dulu dan saya batasi penggunaannya pada saat dia pulang sekolah, itu maksudnya dia pada saat pulang sekolah itu tidak bisa main *gadget* itu menunggu mamanya datang atau kalau memang sudah dirasa itu memang waktu yang tepat atau yang pas baru saya kasih *gadgetnya*. Saya memperlakukan seperti itu karena saya bermaksud untuk anak saya dia lebih baik belajar bermain di luar bersama teman-temannya daripada dia seharian di rumah pegang gadget gitu. Pada saat dia butuh misalkan memang untuk belajar baru saya kasih *gadgetnya*”.⁹⁶

Berdasarkan tanggapan Ibu Anny cara yang beliau lakukan dengan mengambil *gadget* dan akan dikembalikan jika Ibu Anny merasa sudah cukup dan bisa diperbolehkan bermain *gadget* tetapi masih dalam pengawasan Ibu Anny.

Sedangkan menurut para orang tua lainnya berpendapat, menurut Ibu Untung selaku orang tua dari Dheva, beliau mengatakana bahwa :

“Yang pertama di Komunikasi terlebih dahulu dan yang selanjutnya saya berusaha sebesar mungkin untuk mengalihkan perhatian mereka mengalihkan energi mereka kepada kegiatan -kegiatan yang positif. Seperti mengikuti ekstrakurikuler, mengikuti organisasi sehingga energi yang mereka miliki dapat tersambungkan kepada wadah yang lebih bermanfaat”.⁹⁷

Berbeda dengan pendapat informan diatas, informan ini adalah Bapak Hery selaku orang tua dari Andin, beliau

mengatakan bahwa :

“Cara mencegah nya menurut saya kita harus mengurangi penggunaan tiktok pada anak kita dengan memberikan kegiatan-kegiatan pada mereka agar tidak main gadget saja, ya misalnya bermain bersama teman-teman agar bisa bersosialisasi”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dalam cara mengatasi ketergantungan Tiktok orang tua memiliki perbedaan cara, tetapi sama tujuannya agar anak terhindar dari kecanduan bermain Tiktok dengan mengalihkan *gadget* dengan aktifitas diluar sana.

j. Mengurangi Penggunaan Tiktok

Upaya orang tua untuk mengurangi penggunaan Tiktok dari dampak negatif salah satu langkah konkret yang telah diambil untuk mengurangi dampak negatif Tiktok pada anak remaja. Beberapa di bawah merupakan langkah konkret para orang tua untuk mengurangi dampak negatif Tiktok.

Adapaun menurut Ibu Anny selaku orang tua dari Tio, beliau mengatakan :

“langkah konkritnya, yang jelas kita nggak mungkin bisa setiap saat mengontrol anak, jadi sementara itu mungkin bisa dilihat dari tampilan- tampilan dari FYP nya kalau semakin sering kita menonton satu tayangan, misalkan konten biasanya nanti kan pasti diiringi lagi oleh Tiktok ya. Nah kalau kita lihat memang itu isinya hanya hiburan atau mungkin ya sekedar informasi-informasi misalkan sekarang ini juga banyak info-info tempat wisata kuliner itu kan juga banyak ditayangkan di tiktok kalau seperti itu sih nggak masalah ya. Jadi kita mungkin masih bisa mentolerir tapi

⁹⁸ Hery, diwawanca oleh Penulis, 9 mei 2024.

kalau misalkan dilihat riwayatnya itu ternyata kok ada konten-konten yang negatif ya mungkin si anak perlu kita kasih pengertian gitu pemahaman bahwa yang ini jangan ditonton yang boleh yang seperti ini gitu”.⁹⁹

Ibu Untung selaku orang tua dari Dheva juga mengatakan bahwa:

“langkah konkrit untuk mengurangi dampak negatif TikTok pada anak-anak remaja. Sebenarnya kalau saya sendiri dari dulu saya usahakan untuk bisa terbuka anak saya kepada saya jadi kami sebesar mungkin memiliki ikatan yang kuat sih apapun yang anak saya lakukan, apapun yang anak saya alami itu mereka bisa terbuka kepada saya, sehingga bisa tahu anak-anak ini sudah mengalami apa, sudah merasakan apa dan itu juga mempermudah saya untuk mengambil langkah selanjutnya. Langkah saya ini selain untuk meningkatkan ikatan dengan anak-anak saya juga secara berkala, sebesar mungkin selamat dua hari sekali atau satu hari sekali, ketika anak saya sedang senggang waktunya saya sambil memberikan nasihat-nasihat bahwa tidak semua konten yang di liat di TikTok itu adalah konten yang positif sebisa mungkin anak-anak saya harus bisa memisahkan mana yang harus diikuti, mana yang negatif tidak boleh diikuti mereka harus bisa memilahi-mila mana konten yang baik, mana konten yang tidak baik dan sebesar mungkin konten yang tidak baik ini di skip atau di lanjutkan saja kalau bisa klik tidak tertarik begitu sehingga konten tersebut tidak muncul lagi”.¹⁰⁰

Sedangkan yang disampaikan oleh Ibu Bambang selaku orang tua Dinda, beliau mengatakan:

“Ya harus ada pengawasan aktif Pertama, keamanan dan keselamatan anak saya. Kedua, harus bisa membatasi waktunya jangan main-main gitu”.¹⁰¹

Menurut Bapak Hery selaku orang tua dari Andin, beliau mengatakan:

⁹⁹ Anny, diwawanca oleh Penulis, 9 mei 2024. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰⁰ Untung, diwawanca oleh Penulis, 9 mei 2024.

¹⁰¹ Bambang, diwawanca oleh Penulis, 9 mei 2024.

“Kalau lebih jelasnya memang utamanya saya sudah bilang ke keluarga saya sendiri, saya sendiri istri saya utamanya anak-anak saya memang selepas magrib itu tidak boleh nonton tv, pegang hp sebenarnya peraturannya seperti itu, jadi setelah magrib itu memang sebenarnya untuk membaca al-quran di utamakan itu dan di lanjutkan untuk belajar jadi memang ada waktu untuk tidak selalu kita memegang hp dan juga ada waktu untuk keluarga”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara para orang tua di atas mengenai mengurangi penggunaan Tiktok di setiap orang tua berbeda informasi yang peneliti dapat, seperti menurut Ibu Anny dengan cara anak diberi pengertian atau pemahaman bahwa jika terdapat konten negatif anak harus men-skip video. Menurut Ibu Untung dengan cara menjalin kepercayaan antara orang tua dan anak, sehingga anak bisa dua kali lipat untuk berfikir kembali jika melakukan sesuatu karena orang tua sudah percaya dan anak harus terima konsekuensi yang akan di terima. Menurut Ibu Bambang dengan cara membatasi waktu penggunaan Tiktok yang artinya Ibu Bambang masih memperbolehkan anaknya bermain Tiktok, akan tetapi harus ada pengawasannya. Menurut Bapak Hery dengan cara adanya kesepakatan atau perjanjian ketika ingin bermain Tiktok setelah waktu yang di janjikan.

¹⁰² Hery, diwawancara oleh Penulis, 9 mei 2024.

C. Pembahasan Temuan

1. Dampak penggunaan media Tiktok pada remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember

Dampak negatif adalah dampak yang menimbulkan atau pengaruh dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan pada salah satu aplikasi media sosial yaitu aplikasi Tiktok yang memiliki dampak yang berpengaruh pada perilaku anak sehingga merusak moral yang akan berlanjut hingga dewasa. Adapun dampak negatif dari aplikasi Tiktok, sebagai berikut:

1. Malas belajar

Berdasarkan hasil wawancara di atas dampak yang terlihat pada anak remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember adalah malasnya belajar sehingga waktu belajar terbuang sia-sia. Adanya Tiktok anak remaja semakin asik dan lupa akan tugas-tugasnya.

2. Kecanduan Tiktok

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temui bahwa ketika anak merasa penasaran lalu tertarik dan senang melihat konten-konten yang ada di Tiktok ini akan menimbulkan rasa suka yang menagihkan akan menjadi dopamin pada otak, sehingga sulit untuk melepaskan media sosial Tiktok.

Lebih lanjut ketika anak merasa senang, nyaman dengan

melihat video yang ada di Tiktok secara terus menerus ini akan menyebabkan kecanduan. Kecanduan adalah satu kondisi yang membuat seseorang kehilangan kontrol terhadap suatu hal, biasanya merujuk pada hal yang disukai yang didorong oleh keinginan kuat atau kegemaran terhadap satu hal. Seperti aplikasi Tiktok yang membuat beberapa anak di Perumahan Kebonagung Indah Jember RT 02. Kecanduan bermain Tiktok dalam jangka waktu yang tidak terbatas sehingga waktu yang digunakan untuk belajar atau keperluan yang lebih bermanfaat terbuang sia-sia dan tidak memanfaatkan waktu dengan baik.

3. Kesehatan pada tubuh

Berdasarkan uraian di atas tentang wawancara peneliti menemukan dampak negatif Tiktok pada anak terutama kesehatan pada tubuh. Yang paling terpengaruh dan berdampak besar adalah bagian tubuh atas yaitu bagian mata. Mata adalah bagian tubuh yang penting karena mata adalah alat indra penglihatan. Adapun bagian tubuh yang juga terasa sakit yaitu tangan atau pergelangan tangan. Tangan digunakan untuk memegang *handphone* untuk melihat Tiktok, ketika penggunaan terlalu lama tangan juga akan merasa pegal-pegal ini juga salah satu dampak negatif Tiktok tidak hanya pada isi konten-konten Tiktok pada anak, tetapi juga berdampak pada tangan kita.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif aplikasi Tiktok benar adanya, karena beberapa anak telah merasakan dampak dari penggunaan aplikasi Tiktok yang menjadikan anak-anak remaja di Peumahan Kebonagung Indah Jember yang malas belajar, kecanduan Tiktok dan merusak kesehatan terutama bagian mata karena secara langsung terkontaminasi oleh radiasi cahaya yang ada di *smartphone*. Serta waktu yang seharusnya dipergunakan dengan sebaik-baiknya, tapi hanya terbuang sia-sia dikarenakan menonton konten-konten yang terdapat di aplikasi tersebut. Dari dampak tersebut sangat mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan maupun kesehatan sehingga perlu adanya cara mengatasi dengan peranan dari orang tua.

2. Upaya orangtua dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan media Tiktok

Upaya orang tua dalam mengatasi dampak negatif Tiktok pada anak adalah membatasi waktu penggunaan media sosial. Di rumah anak biasanya hanya diperbolehkan menggunakan Tiktok rata-rata dalam sehari hanya 2-3 jam.

Disamping itu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi dampak negatif Tiktok pada anak remaja yaitu dengan memberikan kegiatan-kegiatan di luar rumah. Seperti membantu membersihkan tempat tidur, membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga ini akan menjadi pembelajaran sederhana dalam

kehidupan, agar kelak dewasa nanti bisa hidup mandiri dan menjadi kepribadian yang bertanggung jawab.

Orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi anak mereka karena anak adalah anugerah Yang Maha Kuasa bagi para orang tua. Pada masa remaja juga sangat penting bagi orang tua untuk menjaga dan memberikan ketegasan pada anak, agar di usia remaja mereka tidak terjerus hal yang buruk sebab usia remaja adalah usia mencari jati diri mereka.

Beberapa upaya orang tua untuk mencegah hal buruk terjadi ketika anak remaja bermain media sosial Tiktok adalah dengan cara menegur langsung kepada anak dan melakukan pengecekan pada aplikasi Tiktok. Orang tua di Perumahan Kebonagung Indah Jember ketika anak bermain Tiktok orang tua akan langsung mengecek riwayat pada aplikasi Tiktok setelah digunakan, tujuannya yaitu supaya anak-anak tidak melihat video yang berbahaya. Memblokir video yang tidak pantas atau berbahaya.

Jika anak di luar jangkauan orang tua, orang tua akan memberikan edukasi mengenai penggunaan aplikasi Tiktok untuk hal-hal yang baik seperti TikTok sebagai wadah untuk berkreasi anak. Contohnya kegiatan yang berisi melukis, bernyanyi, memasak, dan memberikan edukasi atau pembelajaran melalui informasi mengenai dampak-dampak penggunaan aplikasi Tiktok. Selain edukasi penggunaan media sosial, anak juga harus diberitahu pentingnya membatsi

informasi pribadi di media Sosial terutama Tiktok. Setelah cukup aman orang tua cukup memberikan pengawasan terhadap penggunaan Tiktok.

Lebih lanjut, tindakan yang orang tua lakukan tentang resiko dampak negatif Tiktok adalah dengan cara berbicara terbuka atau komunikasi, dengan komunikasi ini orang tua kepada anak akan tersampaikan informasi yang di dapat dari orang tua.

Selanjutnya, upaya yang terus menerus dilakukan oleh orang tua untuk anak-anak mereka supaya mereka mengurangi penggunaan Tiktok dengan cara pendekatan kepada anak melalui liburan bersama keluarga di tempat wisata kuliner dan berbincang bersama-sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Maka ada beberapa dampak negatif yang ditemukan pada anak remaja di Perumahan Kebonagung antara lain: malas belajar, kecanduan Tiktok, dan kesehatan pada tubuh terutama dibagian mata dan tangan.
2. Setelah melakukan penelitian dapat dilihat upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai berikut: (a) Membatasi Waktu Penggunaan Aplikasi Tiktok; (b) Menegur Langsung Kepada Anak; (c) Melakukan Pengecekan Aplikasi Tiktok; (d) Memblokir Video Yang Berbahaya; (e) Memberikan Edukasi Pentingnya Membatasi Informasi Pribadi di Tiktok; (f) Memberikan Bimbingan Atau Pengawasan Terhadap Anak; (g) Berbicara Terbuka Dengan Anak Tentang Resiko Dampak Negatif Tiktok; (h) Menanggulangi Danpak Negatif Tiktok Pada Anak Remaja; (i) Mencegah Ketergantungan Aplikasi Tiktok; (j) Mengurangi Penggunaan Tiktok.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif aplikasi Tiktok pada anak remaja di Perumahan Kebonagung Indah Jember, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua orang tua sebaiknya memberikan pengarahan penggunaan aplikasi Tiktok yang benar dan memberikan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan media Tiktok.
2. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik serupa, disarankan untuk menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat dampak penggunaan media sosial Tiktok pada anak remaja.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik senada, disarankan untuk menggunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif
4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik senada, disarankan untuk memperluas subjek penelitian, contoh mengambil tiga fase usia remajayaitu remaja awal, tengah dan akhir dan saran objek bisa diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Rosdiana dan Nurnazim, “Dampak Aplikasi Tiktok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima,” *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no.1 (Juni 2021): 101-102.

Ahmad fauzan , H.Sanusi, M. Ali Wafa, “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja: Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,” *Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin*: 5.

Ayub, M. Sulaeman, SF. “Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis.” *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* Vol 7, no.1 (2022): 23.

Armylia Malimbe dkk, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Ilmiah Society* 1, no.1, (2021): 4.

Alfansyur A, Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Jurnal* Vol. 5, No. 2 (2020): 146-150.

Aisayah Feni Nur Afni, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Keberagaman Anak Usia Sekolah Dasar.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016,23.

Bintoto Yunda C, “Upaya Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019,14.

“Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Mei 10, 2024, <https://kbbi.web.id/upaya>

“Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Juli 14, 2024, <https://kbbi.web.id/sosial>

“Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Juli 14, 2024, <https://kbbi.web.id/orangtua>

Hans Karunia H, Nauvaliana Ashri, And Irwansyah Irwansyah, ‘Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses And Gratification’, Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3.1 (2021), 92–104.

Hans Karunia H, Nauvaliana Ashri, And Irwansyah Irwansyah, ‘Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses And Gratification’, Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3.1 (2021), 94.

Hans Karunia H, Nauvaliana Ashri, And Irwansyah Irwansyah, ‘Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses And Gratification’, Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, 3.1 (2021), 94.

Hardani N. Auliyaet al., Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 161.

Intan Nirmalam Sari,” Sejarah Tiktok dari Aplikasi Negeri Panda hingga Mendunia,” Ktadata.co.id, 6 Maret 2023, <https://katadata.co.id/intannirmala/ekonopedia/6404f5c3ce775/sejarah-tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia>

Jamal, Nanang Abdul. Wahyudi Ahmad, “Metologi Penelitian Bagian Kelima Penelitian Kualitatif,” (Lampung: CV Laduny Alifatama, 2021), 114-115.

Jayanata G, “Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma” Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022, 6.

Kemp, Simon. (2020). Digital 2020: 3.8 Billion People Use Social Media. Diakses pada 15 Desember 2023. <https://wearesocial.com/uk/blog/2020/01/digital-2020-3-8-billion-people-use-social-media/>

Kemp, Simon. (2021). Digital 2021: The Latest Insights Into The ‘State Of Digital’. Diakses pada 15 Desember 2023. <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>

Kemp, Simon (2022). The Global State Of Digital In October 2022. Diakses pada 15 Desember 2023. <https://wearesocial.com/us/blog/2022/10/the-global-state-of-digital-in-october-2022/>

Kemp, Simon. (2023). Social Media Use Reaches New Milestone. Diakses pada 15 Desember 2023. <https://wearesocial.com/uk/blog/2023/07/social-media-use-reaches-new-milestone/>

Mutoharoh, “Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016, 18.

Mulyana, D. (2000). Ilmu komunikasi: suatu pengantar. Remaja Rosdakarya.

Muthrofin Khoirul, “Edukasi Moralitas Anak: Kajian Atas QS. Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah,” Indonesia Islamic Education Journal Volume 1 Nomor 2 (2023): 55-68, <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/iiej>.

Maulina E, Kuntarto B, “Hubungan Jenis Kelamin, Pengaruh Teman Sebaya, Paparan Media Pornografi Dengan Sikap Siswa Tentang Perilaku Seks,” E-Jurnal Obstetika 1, no. 2 (2013): 38-50, <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/Ejobs/article/view/135/129>

Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiologi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nafiah Isma N, “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Dini.” Skripsi, UIN Walisongo, 2021, 24.

O Mitra, I Adelia, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur’an,” Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan 16, No. 2 (Desember 2020): 170-177, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/759/413/3029>.

Parwitaningsuh, Yulia Budiwati, Bambang Prasetyo, Pengantar Sosiologi (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017), 4.30-4.42.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Prajarto, Nunung. Pengantar Ilmu Komunikasi. Tangerang Selatan: Penerbit

Universitas Terbuka, 2017.

Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember:IAIN Jember Press, 2021.

Rakhmayati, I. “Pengguna TikTok di Indonesia Ddominasi Generasi Z dan Y”.
Sindonews.com, 11 Februari 2020.
<https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>

Rifal, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Malangke.” Skripsi, IAIN Palopo, 2023,14.

Ragita S.P, Fardanan N.A,“ Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja,” Jurnal Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM) 1, NO. 1 (2021): 417-424,
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>.

Shihab, M Q. 2002. Tafsir Al-Mishbah Vol 11: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M Q. 2002. Tafsir Al-Mishbah Vol 14: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.

Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis*, (Jember:IAIN Jember Press, 2020) 46.

Ule M Y, Kusumaningtyas L E, Widyaningrum R. “Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II.” JWW XVIII, no.1 (2023):1-7.

Wakas J E, Wulage M B N. Analisis Teori Uses And Gratification: Motifasi Menonton Konten Firman Tuhan Influencer Kristen Pada Media Sosial Tiktok. 2021. Jurnal. 2021.

W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 73.

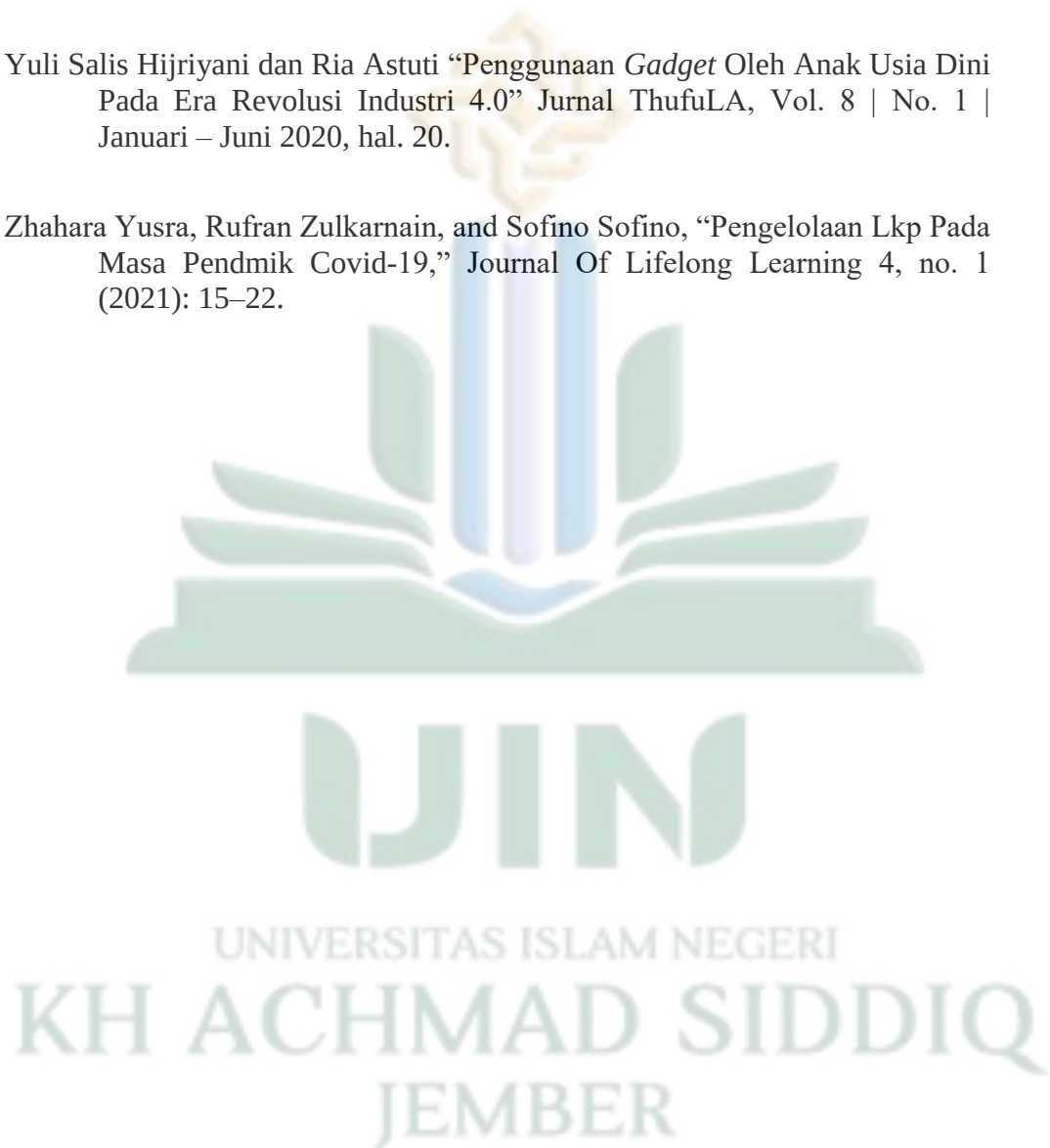
W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 81.

Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBN: 978-602- 6779-21-2.

Wahyudi M. Statistik Daerah Kecamatan Kaliwates 2014. <https://web-api.bps.go.id/download.php>

Yuli Salis Hijriyani dan Ria Astuti “Penggunaan *Gadget* Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0” Jurnal ThufuLA, Vol. 8 | No. 1 | Januari – Juni 2020, hal. 20.

Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19,” Journal Of Lifelong Learning 4, no. 1 (2021): 15–22.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tantri Aprilia Anggraini
NIM : D20191147
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media Tiktok (Studi Orang Tua Di RT 02 RW 05 Perumahan Kebonagung Indah Jember)” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, apabila terdapat kesalahan baik dalam isi maupun dari segi penelian di dalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 November 2024

Saya yang menyatakan

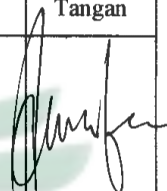


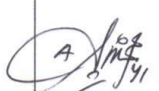
Tantri Aprilia Anggraini

NIM. D20191147

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Tantri Aprilia Anggraini
 Lokasi Penelitian : di Perumahan Kebon Agung Indah Blok VIII no.7
 Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif
 Penggunaan Media Tiktok

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 1 Mei 2024	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Ketua RW 05	Bapak Suprpta	
		Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Ketua RT 02	Bapak Soeharto	
2.	Senin, 1 Januari 2024	Observasi upaya orang tua dalam menanggulangi dampak negatif tiktok	Tantri Aprilia Anggraini	
3.	Kamis, 9 Mei 2024	Wawancara dengan orang tua di Perumahan Kebon Agung RT 02	Ibu Bambang	
4.	Kamis, 9 Mei 2024	Wawancara dengan orang tua di Perumahan Kebon Agung RT 02	Ibu Untung	

5.	Kamis, 9 Mei 2024	Wawancara dengan orang tua di Perumahan Kebon Agung RT 02	Ibu Anny	
6.	Kamis, 9 Mei 2024	Wawancara dengan orang tua di Perumahan Kebon Agung RT 02	Bapak Hery	
7.	Senin, 28 Oktober 2024	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Ketua RW 05	

Jember, 28 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua RW 05



Surat apta

Mahasiswa Penelitian



Tantri Aprilia Anggraini

NIM. D20191147

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JADWAL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

No.	Hari/Tanggal	Nama Informan	Status Keluarga
1.	Kamis, 9 Mei 2024	Anny	Ibu
2.	Kamis, 9 Mei 2024	Untung	Ibu
3.	Kamis, 9 Mei 2024	Bambang	Ibu
4.	Kamis, 9 Mei 2024	Hery	Bapak
5.	Senin, 10 Juni 2024	Tio	Anak
6.	Selasa, 11 Juni 2024	Andin	Anak
7.	Selasa, 11 Juni 2024	Dinda	Anak
8.	Rabu, 12 Juni 2024	Dheva	Anak
9.	Kamis, 8 Juli 2024	Riadi	-
10.	Kamis, 13 Maret 2025	Andin	Anak
11.	Kamis, 13 Maret 2025	Dinda	Anak
12.	Kamis. 13 Maret 2025	Dheva	Anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara

Orang tua yang menggunakan Tiktok

1. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan Tiktok oleh anak-anak remaja, sebab sekarang ini Tiktok sangatlah digemari oleh semua orang terutama anak-anak remaja sebagai penyajian hiburan yang sering kali membuat anda lalai akan kewajiban mereka yang seharusnya?
2. Apa langkah nyata yang telah anda ambil untuk mengurangi dampak negatif Tiktok pada anak remaja anda?
3. Apakah anda memiliki perasaan khawatir tentang bagaimana Tiktok memengaruhi perilaku atau kesehatan mental anak anda?
4. Apa yang anda ketahui tentang dampak negatif yang mungkin dimiliki Tiktok bagi anak remaja anda?
5. Apakah anda merasa anak anda terpengaruh oleh konten yang mereka lihat di Tiktok?
6. Apakah anda memiliki cara khusus dalam mengajarkan anak anda untuk menggunakan Tiktok secara tanggung jawab?
7. Bagaimana anda merespon jika menemukan konten yang tidak pantas atau berpotensi berbahaya di akun Tiktok anak remaja anda?
8. Apakah anda memantau waktu yang di habiskan anak remaja anda di aplikasi Tiktok dan jika iya, bagaimana cara anda melakukannya?
9. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pengawasan aktif terhadap

aktivitas online (Tiktok) anak remaja anda ?

10. Apakah anda perlu untuk berbicara terbuka dengan anak anda tentang resiko dan dampak negatif Tiktok?
11. Apakah anda memiliki saran atau tips untuk orang tua di luar sana yang juga berusaha menangani dampak negatif Tiktok pada anak-anak remaja?
12. Apakah anda merasa perlu untuk mencari sumber daya tambahan atau bantuan profesional dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul pada anak-anak akibat sering menggunakan Tiktok?
13. Apakah anda setuju Tiktok sebagai media sosial yang memberikan efek candu dan memberikan dampak serius terhadap kesehatan?
14. Apakah anda setuju Tiktok sebagai salah satu penyebab kecenderungan para pengguna melakukan sesuatu berdasarkan yang sedang *trend* atau viral?
15. Apakah anda telah membahas dengan anak remaja anda tentang privasi *online* dan pentingnya membatasi informasi pribadi yang dibagikan di Tiktok?
16. Bagaimana anda merespon jika anak remaja anda menunjukkan tanda-tanda ketergantungan atau dampak negatif lainnya dari penggunaan Tiktok?

Lembar Wawancara

Remaja yang menggunakan Tiktok

1. Apa yang anda ketahui tentang aplikasi Tiktok?
2. Apakah anda memiliki atau menggunakan Tiktok?
3. Mengapa anda mengunduh aplikasi Tiktok?
4. Konten seperti apakah yang sering anda lihat di aplikasi Tiktok?
5. Apakah anda pernah mengikuti *challenge* Tiktok atau video yang viral?
6. Berapa kali anda membuat video Tiktok dalam seminggu?
7. Seberapa aktif anda menggunakan aplikasi Tiktok?
8. Pada tahun berapa anda menggunakan aplikasi Tiktok?

Pertanyaan mengenai apakah benar dampak yang disebutkan oleh orang tua benar yang terjadi kepada anak.

1. Selama anda bermain Tiktok apakah anda merasa malas belajar sehingga menunda waktu belajar dan asik bermain Tiktok?
2. Apakah anda merasa ketika anda mengunduh Tiktok anda merasa kecanduan aplikasi Tiktok?
3. Apakah anda merasa ketika bermain Tiktok terlalu lama tubuh anda merasa kurang sehat, contoh bagian mata yang sakit karena melihat layar *handphone*, atau punggung yang sakit dan tangan yang sakit karena terlalu lama pegang *handphone*?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1135 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 4 /2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

23 April 2024

Yth.

Ketua RW 05 RT 02

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Tantri Aprilia Anggraini
NIM : D20191147
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media TikTok (Studi kasus pada orangtua di RT 02 RW 05 Kelurahan Kebonagung Kecamatan Kaliwates Kota Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik




PEMERITAH KELURAHAN KEBONAGUNG
LINGKUNGAN GEBANG WARU
RW 005
SURAT KETERANGAN

Nomor : XI / 005 / 22 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUPRAPTA

Jabatan : KETUA RW 05 PERUMAHAN KEBONAGUNG INDAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TANTRI APRILIA ANGGRAINI

NIM : D20191147

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bener-bener telah melakukan penelitian dan tanggal 8 Mei – 21 Oktober di Desa Kebon Agung Kecamatan Kaliwates, untuk menyusun Skripsi dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media Tiktok (Studi kasus pada orang tua di RT 02 RW 05 Perumahan Kebonagung Indah Desa Kebon Agung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)"

Demikian tererangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Jember 28 Oktober 2024

Rw 005

Suprpta



A photograph showing two women sitting on a dark couch. The woman on the left is wearing an orange hijab and a patterned pink and yellow garment. She is looking down at a smartphone held by the woman on the right. The woman on the right is wearing a grey hijab and a dark blue long-sleeved shirt. She is holding the smartphone in her right hand and looking at the screen. The background is a plain white wall with a blue and white striped curtain on the right.



Wawancara bersama Bapak Hery



Wawancara bersama Dinda Diah Lestari



Wawancara bersama Dheva Vidia Pradipta Ranasastri



Wawancara bersama Andini Eka Heriani



Wawancara bersama Aristyo Pramudita Nugroho

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama	: Tantri Aprilia Anggraini
NIM	: D20191147
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 14 April 1999
Alamat	: Desa Kebonagung, Perumahan Kebonagung Indah, Kabupaten Jember
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa
Kewarganegaraan	: Republik Indonesia
No. Hp	: 085230521951
E-mail	: tantriaprilial404@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri Kebonagung 01 Jember
SMP	: SMP Negeri 7 Jember
SMA	: SMK Negeri 1 Jember
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER